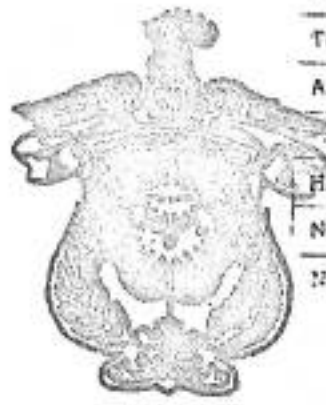


**ASSIMILASI IKHFA  
DALAM TINJAUAN FONOLOGI GENERATIF  
(Analisis Fitur-fitur Distingtif)**



PERPUSTAKAAN FISIK UNIV. HASANUDDIN	
Tgl. terima	10 Januari 1997
Asal dari	Fac. Sastra
Kategori	1 (Sastra) / elg
Harga	Hakiah
No. Inventaris	
No. Rias	

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian  
guna memperoleh gelar Sarjana Sastra  
pada Fakultas Sastra  
Universitas Hasanuddin**

**Oleh**

**Mohammad Nakhwan Pama  
Nomor Pokok : 89 07 321**

**UJUNG PANDANG**

**1996**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**FAKULTAS SASTRA**  
**PENGESAHAN**

Sesuai dengan Surat Tugas Dekan Fakultas Sastra Universitas  
Hasanuddin Nomor : 2663/PT04.H5.FS/C/1995 dengan ini Kami menyatakan  
menerima dan menyetujui skripsi ini.

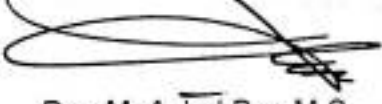
Ujungpandang, 8 Oktober 1996

Pembimbing Utama



M. Suiuthi Suhaib, M.A.

Pembimbing Pembantu



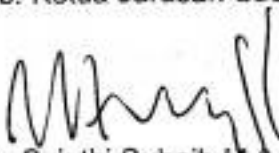
Drs. M. As'ad Bua, M.S.

Disetujui untuk diteruskan

Kepada Panitia Ujian Skripsi

Dekan,

u.b. Ketua Jurusan Sastra Asia Barat



M. Suiuthi Suhaib, M.A.  
Nip. 130 524 511

UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS SASTRA

Pada hari ini tanggal : November 1996 Tim Penguji menerima dengan baik skripsi ini yang berjudul :

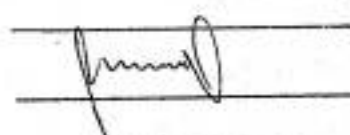

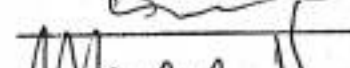
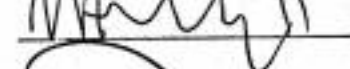


ASSIMILASI IKHFA DALAM TINJAUAN FONOLOGI GENERATIF

( Analisis Fitur-fitur Distingtif )

Dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Jurusan Sastra Asia Barat Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin

Ujungpandang, November 1996

Tim Penguji

1. <u>Prof. Dr. Nadjamuddin, M.Sc.</u>	Ketua	
2. <u>Drs. M. Arifin Uaman, M.S.</u>	Sekretaris	
3. <u>Nadjamuddin H. Abd. Safa, M.A.</u>	Penguji I	
4. <u>Drs. A.M. Asaf Najuddan, M.A.</u>	Penguji II	
5. <u>M. Sujuthi Suhaib, M.A.</u>	Konsultan I	
6. <u>Drs. M. As'ad Bua, M.S.</u>	Konsultan II	

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah swt, karena dengan ridha dan hinayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul "Assimilasi Ikhfa Dalam Tinjauan Fonologi Generatif ( Analisis Fitur-fitur Distingtif ) ", dapat diselesaikan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof.-Dr. Najmuddin, MSc. Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.
2. Bapak M. Sujuthi Suhaib, M.A. Ketua Jurusan Sastra Asia Barat Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin, sekaligus sebagai Konsultan Utama.
3. Bapak H. Nadjmuddin, H. Abd. Safa, M.A.
4. Bapak Drs, M. As'ad Bua, M.S. Sebagai Konsultan Pembantu.
5. Bapak H.M. Bahar Akkase Teng, L.C. Penasehat Akademik Penulis.
6. Para Dosen/Staf pengajar pada Jurusan Sastra Asia Barat Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.
7. Para Dosen dan Karyawan di lingkungan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.
8. Kedua Orang Tua Penulis atas segala bimbingan dan doanya.
9. Rekan-rekan mahasiswa yang terhimpun dalam Himpunan Mahasiswa Sastra Asia Barat (HIMAB) Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin khususnya Mohammad Hadist ,

Ahmad Abdillah, Sitti Rahmah Amir dan yang lain-lain yang namanya tak sempat saya sebutkan satu persatu, telah banyak memberikan nuansa-nuansa tersendiri, motivasi dan sumbangsih pemikiran dalam usaha penyelesaian studi pada jurusan Sastra Asia Barat Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

Semoga segala usaha dan sumbangsih yang tanpa pamrih, mendapatkan limpahan rahmat dan pahala yang berlipat ganda dari Allah swt. Amin.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan berguna bagi agama Islam, bangsa dan negara ini, tidak lupa pula kritik dan saran oleh pembaca yang seobjektif mungkin ke arah penyempurnaan dan pengembangan skripsi ini.

Makassar, 3 Agustus 1996

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL .....	i
Lembar Pengesahan .....	ii
Lembar Pengesahan Panitia Ujian .....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Daftar Isi .....	vi
Daftar Gambar .....	ix
Daftar Bagan .....	x
Daftar Simbol .....	xi
Lampiran .....	xiii
Abstrak .....	xii
 Bab 1 - Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Landasan Teori .....	4
1.4 Batasan Masalah .....	7
1.5 Tinjauan Pustaka .....	8
1.6 Tujuan dan Manfaat Penelitian	
1.6.1 Tujuan Penelitian .....	9
1.6.2 Kegunaan Penelitian .....	9
1.7 Populasi dan Sampel	
1.7.1 Populasi .....	10
1.7.2 Sampel .....	10
1.8 Metode Penelitian	

4.5	Representasi Dasar Assimilasi Ikhfa	
4.5.1	Representasi Konsonan Hambat Letup Ikhfa...	67
4.5.2	Representasi Dasar Konsonan Geser Ikhfa ...	72
Bab V P e n u t u p		
5.1	Kesimpulan .....	81
5.2	Saran .....	84
	Kepustakaan .....	85

DAFTAR GAMBAR

		halaman
Gambar 1	Kordinat Alat Ucap dan Baglannya.....	13
Gambar 2	Kordinat Fonem Dalam Bahasa Arab.....	15
Gambar 3	Kordinat Konsonan Ikhfa Dalam Artikulator	30
Gambar 4	Artikulator Konsonan / ة //t/.....	54
Gambar 5	Artikulator Konsonan / د //d/.....	55
Gambar 6	Artikulator Konsonan / ذ //ð/.....	55
Gambar 7	Artikulator Konsonan / ج //j/.....	56
Gambar 8	Artikulator Konsonan / ك //k/.....	57
Gambar 9	Artikulator Konsonan / ق //q/.....	57
Gambar 10	Artikulator Konsonan / ح //h/.....	60
Gambar 11	Artikulator Konsonan / خ //x/.....	61
Gambar 12	Artikulator Konsonan / غ //g/.....	61
Gambar 13	Artikulator Konsonan / ز //z/.....	62
Gambar 14	Artikulator Konsonan / س //s/.....	63
Gambar 15	Artikulator Konsonan / ش //sy/.....	64
Gambar 16	Artikulator Konsonan / ص //s/.....	64
Gambar 17	Artikulator Konsonan / ض //sy/.....	65
Gambar 18	Artikulator Konsonan / ف //f/.....	66



DAFTAR BAGAN

		halaman
Bagan 1	Vokal Dalam Bahasa Arab.....	17
Bagan 2	Konsonan Dalam Bahasa Arab.....	26
Bagan 3	Bunyi Desis.....	29
Bagan 4	Konsonan Ikhfa.....	31
Bagan 5	Perbandingan Konsonan Ikhfa.....	52
Bagan 6	Perbandingan Konsonan Hambat Letup Ikhfa..	58
Bagan 7	Perbandingan Konsonan Geser Ikhfa.....	66
Bagan 8	Akumulasi Representasi Dasar Ikhfa.....	78

Daftar Simbol Fonetik Tambahan :

1. /  $\hat{V}$  /
2. /  $\tilde{V}$  /
3. /  $\acute{V}$  /
4. /  $\gamma$  /
5. /  $\Upsilon$  /
6. /  $\overset{p}{V}$  /

## A B S T R A K

Studi tentang Fonologi yang dikenal dalam bahasa Arab **علم الصوتيات** bukan hal yang baru lagi dalam kajian bunyi khususnya bunyi-bunyi yang ada dalam kitab suci **Alquran**. Indikator hadirnya Ilmu Tajwid dalam fenomena fonologi bahasa Arab dan implikasinya pada bunyi-bunyi Ikhfa merupakan bukti nyata tentang studi fonologi itu sendiri.

Bunyi-bunyi ikhfa yang dikaji melalui analisis deskriptif bahasa dalam tinjauan fonologi generatif yang disertai analisis fitur-fitur distingtif atau ciri-ciri pembeda, bertujuan untuk mencari dan membuktikan sejauh mana proses perubahan bunyi-bunyi yang terdapat pada bunyi-bunyi ikhfa.

Dengan usaha analisis seperti di atas, ikhfa akan dapat dibuktikan sebagai sebuah proses yang mengalami perubahan bunyi (assimilasi) meskipun sifatnya samar-samar. Namun demikian hasil akhir yang dicapai dalam pembahasan ikhfa ini, masih memerlukan penelitian selanjutnya yang mungkin lebih baik.

## BAB I

## P E N D A H U L U A N

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena fonem pada prinsipnya merupakan suatu unsur kebahasaan yang memiliki daya tarik tersendiri untuk dibahas sebagaimana bahasa sebagai sumber utamanya tidak dapat dipisahkan dari fenomena fonem yang dimaksud.

Implikasi dengan bunyi-bunyi ikhfa dalam ruang ruang lingkup ilmu Tajwid secara garis besarnya adalah abstraksi dan akselerasi fonologi pada tahapan-tahapan analisis tentang bunyi-bunyi yang arbitrer, teratur maupun secara kebetulan saja. Pengertian tajwid dalam hal ini adalah membaguskan bunyi huruf atau fonem dalam kalimat-kalimat Alquran satu persatu, dengan terang, perlahan dan tidak terburu-buru dan bercampur aduk, sesuai dengan hukum-hukum dalam ilmu Tajwid, (Syafi'i, 1990 : 5 ).

Membahas fonem khususnya abstraksi fonetik dalam beberapa analisis linguistik terhadap bunyi-bunyi ikhfa, akan memberikan nuansa-nuansa tersendiri dalam ruang lingkup ilmu Tajwid, khususnya dalam deskripsi tata bunyi dan tata cara membaca Alquran.

Bunyi bahasa merupakan salah satu struktur permukaan bahasa, didasari oleh nada penutur yang ditransformasikan kepada pendengar kemudian membentuk suatu

kesadaran berfikir dalam jenjang kognitif, (Simanjuntak, 1990 : 25 ).

Bidang fonetik sebagai salah satu bagian kajian fonologi, melalui analisis deskriptif, akan tampak lebih jelas untuk menjawab fenomena ikhfa. Fonetik dibagi dalam 3 (tiga) klasifikasi besar yaitu Fonetik auditoris, Fonetik Akustis dan Fonetik Organik. Fonetik Auditoris adalah salah satu disiplin ilmu fonetik yang mengkaji tentang bagaimana bunyi yang terdengar diserap oleh otak kemudian diterjemahkan. Fonetik Akustis adalah disiplin ilmu fonetik yang menyelidiki dan mengkaji frekwensi gelombang atau getaran, amplitudo dan intensitas (tinggi rendahnya nada) bunyi dalam proses penyampaiannya kepada pendengar. Fonetik Organik adalah salah satu disiplin ilmu fonetik yang mempelajari bagaimana bahasa yang diproduksi oleh cara kerja alat-alat bicara yang ada pada tubuh manusia khususnya mulut yang menghasilkan bunyi bahasa, bagaimana bunyi itu diucapkan dan dibuat serta bagaimana bahasa diklasifikasikan berdasarkan artikulasinya, ( Marseno, 1989 : 5). Sehubungan dengan pembahasan ikhfa, ikhfa masuk dalam kajian fonetik organik.

Ikhfa diartikan sebagai bunyi yang samar-samar atau menyamarkan, (Djohansjah, 1988 : 54). Ikhfa termasuk salah satu bagian dalam pembagian sifat-sifat bunyi dalam ilmu Tajwid disamping bunyi-bunyi izhar, iqlab

dan idgham yang masing-masing memiliki karakteristik bunyi yang berbeda dimana bunyi Nun mati نُونٌ مَاتَةٌ / ن / dan Tanwin تَنْوِينٌ mengalami perubahan dalam pembentukan bunyi menjadi bunyi ikhfa.

Bunyi-bunyi ikhfa yang dibentuk oleh asimilasi bunyi nasal Nun mati dan Tanwin yang bertemu dengan salah satu dari 15 (lima belas) buah konsonan ikhfa yang masing-masing memiliki perbedaan ciri-ciri bunyi, sehingga memerlukan analisis yang terinci tentang proses perubahan yang terjadi pada fonem-fonemnya.

Dari proses perubahan yang terjadi, dapat dijabarkan ke dalam permasalahan seperti berikut ini :

1. Sejauh manakah abstraksi fonetik pada fonem-fonem ikhfa.
2. Bagaimanakah proses perubahan bunyi ikhfa berdasarkan artikulatoris.
3. Variabel apa saja yang menjadi penentu dalam perubahan bunyi menjadi bunyi-bunyi ikhfa.
4. Sejauh manakah perubahan variabel Nun mati / ن / dan Tanwin dalam bunyi-bunyi ikhfa.

#### 1.2 Rumusan Masalah

Urutan-urutan permasalahan yang tersebut di atas, secara terinci dapat dirumuskan menjadi 2 (dua) pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan abstraksi fonetik yang terjadi pada

fonem-fonem ikhfa serta menjelaskan perubahan-perubahan yang terdapat pada bunyi-bunyi ikhfa.

2. Memberikan gambaran tentang variabel-variabel penentu yang membedakan setiap bunyi dalam perubahan bunyi-bunyi ikhfa.

### 1.3 Landasan Teori

Hubungan yang teratur mengenai bunyi-bunyi bahasa didasarkan pada kata-kata dengan makna yang mirip pula, (Keraf, 1984 : 41 ).

Penelitian tentang abstraksi bunyi fonem baik vokal maupun konsonan serta abstraksi tempat keluar huruf atau bunyi *مَخْرَجِ الْحُرُوفِ*. (Djohanyah, 1988 : 96), dapat ditemukan dalam kajian fonetik yang disebut dengan proses segmentasi fonem atau proses pembentukan bunyi fonem, (Simanjuntak, 1990 : 82- 85).

Fonem diklasifikasi dalam 2 (dua) bagian yaitu vokal *أَصْوَاتُ الْاَلْيَتَةِ* dan konsonan *أَصْوَاتُ مَبَامِنَةِ*. Dalam bahasa Arab, fonem vokal mendasar terdiri atas 3 (tiga) bunyi vokal dasar yaitu bunyi /i/ yang ditandai dengan kasrah, bunyi /a/ yang ditandai dengan fathah dan bunyi /u/ yang ditandai dengan dhammah. Bunyi konsonan dalam bahasa Arab ada 26 buah konsonan, masing-masing menempati *makharaj* yang berbeda-beda (Ibrahim, 1982 : 125 - 126 ).

Sejalan dengan itu pula, vokal yang mendasar ini

juga berlaku umum dalam semua bahasa secara universal dan juga berlaku sebagai komponen mendasar, ( Gunawan, 1992 : 11 ).

Fonetik meneyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut perbedaan diantaranya tanpa memperhatikan segi fungsional dari perbedaan tersebut, (Verhaar, 1990 :8).

Bunyi ikhfa pada dasarnya adalah bunyi-bunyi yang terjadi dan disebabkan oleh asimilasi dari 2 (dua) buah bunyi fonem yang berpengaruh atau pengaruh yang berdekatan langsung secara fonetik.

Assimilasi adalah proses perubahan bunyi yang mengakibatkannya mirip atau sama dengan bunyi lain di dekatnya, ( Kridalaksana, 1988 : 17 ). Jadi Assimilasi merupakan saling pengaruh yang terjadi antara bunyi yang berdampingan atau antara yang berdekatan tetapi dengan bunyi lain diantaranya dalam ujaran, (Verhaar, 1990 : 33).

Assimilasi dikenal dalam 2 (dua) bagian besar yaitu asimilasi fonetis dan asimilasi fonemis. Asimilasi fonetis terdiri dari asimilasi regresif dan asimilasi progresif. Sedangkan asimilasi fonemis terdiri atas asimilasi regresif, progresif dan resiprokal, ( Verhaar, 1990:33-34). Untuk membedakan kedua jenis asimilasi ini, akan dijelaskan berdasarkan contoh kata yang terdapat dalam bahasa Arab sesuai dengan ciri umum kedua jenis asimilasi tersebut diatas.



Ciri asimilasi fonetis adalah tidak mengubah fonem yang bersangkutan dan yang terjadi adalah penyesuaian bunyi dengan bunyi lain. Sedangkan asimilasi fonemis cirinya adalah mengubah bunyi fonem menjadi fonem lain, ( Verhaar, 1989 :33-34 ).

Sebagai contoh yang diambil untuk membedakan kedua jenis asimilasi ini, seperti pada kata *مِنْ ذُرَائِهِمْ* bunyi nasal Nun mati / ن / menyesuaikan bunyi dengan semi vokal / و / sehingga terjadi nasalisasi / و / . Proses asimilasi ini disebut dengan asimilasi fonetis regresif dimana bunyi / و / yang berada di depan berpengaruh ke belakang terhadap bunyi / ن / . Contoh lain dapat dilihat pada kata / *مَنْ يَقُولُ* / di mana bunyi / ن / menyesuaikan bunyi dengan semivokal / ي / sehingga terjadi nasalisasi / ي / , proses ini juga disebut dengan proses asimilasi fonetis regresif.

Asimilasi fonemis yang ada dalam bahasa Arab, dapat dilihat pada contoh kata / *مِنْ بَعْدِ* / , Asimilasi bunyi nasal / ن / yang bertemu dengan bunyi letup / ب / menimbulkan bunyi fonem lain yaitu nasalisasi / م / disebabkan bunyi letup / ب / sangat berpengaruh kuat terhadap bunyi / ن / sehingga asimilasi ini mengubah kedua bunyi tersebut menjadi bunyi fonem / م / namun tidak menghilangkan bunyi asli yang ada pada bunyi tersebut. Asimilasi jenis ini sudah digolongkan kedalam asimilasi fonemis resiprokal.

Dari uraian tersebut di atas, dapat dibedakan antara asimilasi fonetis dan asimilasi fonemis yang juga didasari oleh perubahan bunyi atau fonem. Ringkasnya, proses perubahan fonetis menjadi fonemis dalam proses asimilasi dapat dijabarkan sebagai berikut.

Asimilasi Fonetis -----> terjadi penyesuaian bunyi dengan bunyi lain; ----->  
 tetapi tetap mempertahankan fonem yang sama ----->  
 terjadi variasi alofonemis --->  
 Asimilasi fonemis ----->  
 Penyesuaian fonem dengan fonem yang lain.

( Verhaar, 1990 :41).

#### 1.4. Batasan Masalah.

Menganalisis bentuk dan bunyi ikhfa dalam ilmu Tajwid dan implikasinya pada berbagai masalah dalam kajian fonetik, akan tetap berpedoman pada proses asimilasi yang terjadi pada bunyi-bunyi ikhfa. Selanjutnya batasan tersebut dirinci sebagai berikut :

1. Mengklasifikasi **representasi** dasar lekstikon bunyi-bunyi ikhfa.
2. Mengabstraksikan bunyi ikhfa secara fonetis.
3. Asimilasi yang dibentuk oleh variabel-variabel penentu pada bunyi-bunyi ikhfa dalam menganalisisnya.

### 1.5 Tinjauan Pustaka

Ada beberapa buku yang telah menguraikan tentang fonologi khususnya fonologi bahasa Arab dalam kajian fonetik yang menyangkut tata bunyi dalam ilmu Tajwid. Buku yang berjudul *علم اللغة الأصوات ونظام الصوتيات مطبقاً على اللغة العربية* oleh Ibrahim, tahun 1982 berisi tentang fonologi secara umum khususnya fonologi bahasa Arab yang dikaji secara fonetik. Meskipun buku tersebut dalam penggarapannya banyak bertumpu pada aliran transformasi generatif, bukan berarti bahwa buku ini dianggap lengkap membicarakan fonologi generatif secara utuh seperti yang dikehendaki oleh analisis fitur-fitur distingtif. Walaupun demikian, buku itu juga tetap memiliki kaitan erat oleh karena rujukan yang digunakannya juga buku yang bertumpu pada aliran Transformasi Generatif.

Salah satu skripsi yang menulis tentang fonologi bahasa Arab yaitu skripsi yang berjudul "Fonologi Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia suatu Analisis Perbandingan" oleh Suharto, tahun 1993. Dalam pembahasannya tulisan tersebut menggunakan analisis deskriptif komparatif bahasa yang berkesimpulan bahwa terdapat perbedaan dan persamaan bunyi-bunyi fonem yang ada dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

Bunyi-bunyi fonem ikhfa yang dikenal dalam pandangan ilmu Tajwid dapat juga dilihat dalam buku yang

berjudul "Pelajaran Ilmu Tajwid", oleh Syaifi tahun 1990 dan buku yang berjudul "Tata Cara Membaca dan Memahami Al Qur'an", oleh Djohansyah, tahun 1988. Meskipun dalam kedua buku tersebut terdapat pembahasan tentang bunyi-bunyi ikhfa namun dalam segi analisisnya, tidak menggunakan analisis yang biasa dipakai dalam kajian Ilmu fonetik.

## 1.6 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.6.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, di samping bermaksud mendeskripsikan bunyi-bunyi ikhfa, juga **bersaksud** untuk mengaplikasikan salah satu teori dalam Fonologi Generatif yaitu analisis ciri-ciri pembeda. Adapun tujuan lain, dapat dirinci sebagai berikut:

1. Mengurai fonem-fonem Ikhfa sebagai variabel-variabel pembeda.
2. Menunjukkan realitas dan abstraksi bunyi pada bunyi-bunyi ikhfa.
3. Menunjukkan proses asimilasi yang terjadi pada bunyi-bunyi ikhfa.
4. Membuktikan adanya variabel penentu sebagai variabel pembeda setiap fonem pada bunyi-bunyi ikhfa.
5. Memberi sumbangan terhadap kajian fonetik dan Ilmu Tajwid dalam **Perspektif** fonologi bahasa Arab.

### 1.6.2 Manfaat Penelitian

Pengkajian bunyi-bunyi ikhfa ini, diharapkan akan dapat memberikan input kebahasaan khususnya dalam kajian fonetik bahasa Arab dalam pengembangan studi linguistik Arab di lingkungan pemakainya, juga diharapkan akan dapat menjadi sumbangan ilmiah dalam dunia pustaka khususnya dalam kajian fonetik bahasa Arab bagi pembacunya.

## 1.7 Populasi dan Sampel

### 1.7.1 P o p u l a s i

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah keseluruhan fonem atau bunyi-bunyi ikhfa yang ada dalam **Alquran**.

### 1.7.2 S a m p e l

Banyaknya surah yang terdapat dalam **Alquran** tidak semuanya dijadikan sampel. Pengambilan sampel untuk bunyi-bunyi ikhfa ditentukan pada beberapa surah saja dalam potongan-potongan ayat yaitu kata-kata atau kalimat yang terdapat dalam ayat pada surah-surah yang dimaksudkan. Adapun surah-surah yang dimaksudkan ialah:

- |                   |                  |
|-------------------|------------------|
| 1. Al Baqarah (2) | 7. Maryam (19)   |
| 2. Ali Imran (3)  | 8. Thaha (20)    |
| 3. An Nisaa (4)   | 9. Al A'raf (7)  |
| 4. Al An'am (6)   | 10. An Naml (37) |
| 5. Al Anfaal (8)  | 11. Al Hajj (32) |
| 6. Al Kahfi (18)  | 12. Ar Ruum (30) |

## 1.8 Metode Penelitian

### 1.8.1 Pengumpulan Data

Proses pengambilan data dalam penelitian ini, diperoleh dengan metode pustaka yaitu pengambilan data dari kitab suci **Alquranul Karim**.

### 1.8.2 Analisis Data

Sesuai dengan topik pembahasan skripsi ini, dengan menggunakan analisis deskriptif, penulis berusaha sejelas dan setepat mungkin memberikan deskripsi tentang abstraksi fonetik dan realitas bunyi fonem-fonem ikhfa yang terjadi dalam proses asimilasi.

## BAB II

## ARTIKULATORIS

## 2.1 Artikulatoris Dalam Bahasa Arab

Artikulator  $أَنْضَاءُ السُّنَنِ الْمَتَحْرِكَةِ$  dan artikulasi  $عَمَلِيَّةُ السُّنَنِ$  adalah artikulatoris. Dapat diartikan sebagai cara kerja oleh bagian dari alat ucap yang dapat bergerak, lidah dan bibir bawah untuk menghasilkan bunyi atau suara, (Kridalaksana, 1988 : 17).

Artikulasi juga merupakan proses dimana konsonan atau vokal memerlukan penyempitan tertentu dalam saluran suara untuk menghasilkan bunyi, baik yang mengalami hambatan maupun yang tidak terlalu mengalami hambatan dalam proses pembentukannya.

Pada umumnya, semua pemakai bahasa memiliki artikulatoris yang sama pula dan secara material tidak memiliki perbedaan yang mendasar.

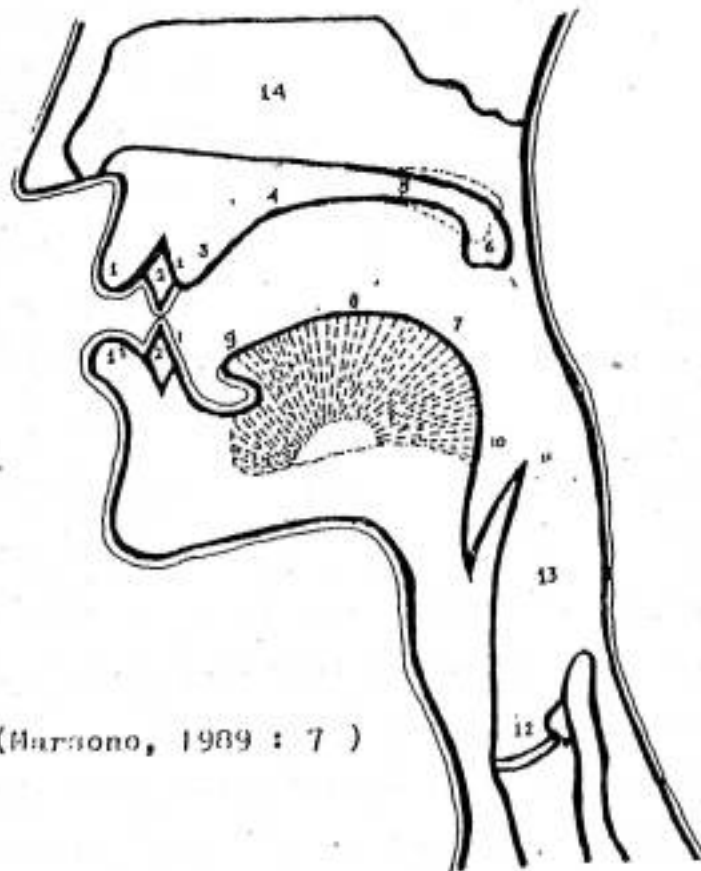
Dengan demikian, pemahaman tentang artikulatoris itu sendiri adalah sangat berkaitan dengan proses gerak-gerak artikulasi. Gerak artikulasi yang dimotori oleh sekian banyak otot yang berasal dari instruksi yang berbeda pula, tetapi tetap memiliki satu sasaran yang sama yaitu produksi bunyi.

Bunyi atau ujaran yang secara khusus diinterpretasikan sebagai proses yang membawa sensasi yang dihasilkan oleh gelombang bunyi atau ujaran pada sistem pen

dengaran serta menghasilkan pemahaman tentang karakteristik ucapan tersebut, (Marsono, 1989 :10 ).

Gerak-gerak otot atau kordinat-kordinat pembentukan bunyi yang dimaksud di atas, dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 1  
Kordinat Alat Ucap dan Baglannya



(Marsono, 1989 : 7 )



## Keterangan Gambar 1:

- 1.1 Bibir bawah
- 1.2 Bibir atas
- 2.1 Gigi bawah
- 2.2 Gigi atas
3. Gusi
4. Langit-langit keras
5. Langit-langit lunak
6. Anak tekak
7. Punggung lidah
8. Tengah lidah
9. Ujung lidah
10. Akar lidah
11. Glotis
12. Pita suara
13. Kerongkongan
14. Rongga hidung

Sebagaimana bunyi merupakan salah satu unsur pembentukan bahasa yang diimbolkan ke dalam bentuk tulisan fonetis memiliki sistem penulisan atau perlambangan yang berbeda antara satu bahasa dengan bahasa yang lain misalnya lambang bunyi bahasa Arab berbeda dengan lambang bunyi bahasa Indonesia. Lambang bunyi atau lambang fonetis yang digunakan oleh bahasa Arab disebut dengan huruf hijaiyyah حُرُوفُ الْعَرَبِيَّةِ sedangkan dalam bahasa Indo-



## Keterangan Gambar 2 :

- Kordinat 1.1 bertemu dengan kordinat 1.2 menghasilkan bunyi / م //m/, / ب //b/
- Kordinat 1.1 bertemu dengan kordinat 2.2 menghasilkan bunyi / ف //f/
- Kordinat 2.2 bertemu dengan kordinat 9 menghasilkan bunyi / ت //t/

## 2.2 V o k a l

Yang dimaksud dengan bunyi vokal adalah bunyi yang dibentuk dengan cara membebaskan udara yang mengalir keluar melalui alat bicara atau pita suara yang bergetar, (Marsono, 1989 : 16 ).

Bunyi vokal mendasar dalam bahasa Arab terdiri atas 3(tiga) buah bunyi vokal yaitu /a/, /i/ dan /u/. Bunyi /a/ dilambangkan dengan baris atas /—/ yang disebut dengan fathah, bunyi /i/ dilambangkan dengan baris bawah /—/ yang disebut dengan kasrah dan bunyi /u/ dilambangkan dengan tanda /—/ yang disebut dengan dhammah, seperti pada conto-contoh dibawah ini :

Fathah	/—/	/a/	
	ب - ك	ت - ك	//kataba/
	ل - ق	ت - ق	//qatala/
	ق - ر	ر - ر	//darafa/

Kasrah	/ — /	/i/	
	/ ك - ل - ز //	ذالِكَ	//zalika/
	/ ه - ل - ق //	قَبْلِهِ	//qibalihi/
	/ ل - د - ق //	قَبْلِ	//qabli /
Dhammah	/ — /	/u/	
	/ و - ق //	اَقْوَةِ	//quwwatin/
	/ ل - ك //	كُلِّ	//kullun/
	/ ر - ك - س //	مُبَارَكَةٍ	//mubarakatin/

Kordinat vokal dalam bahasa Arab, dapat dilihat pada bagan di bawah ini :

## Bagan 1

## Vokal Dalam Bahasa Arab

		أمامية	مركزية	خلفية
مرتفعة	i			u
متوسطة			a	
منخفضة	æ			

(Ibrahim , 1982 : 134)

### 2.2.1 Vokal Rangkap (Diftong)

Dalam bahasa Arab, selain vokal tunggal, dikenal juga vokal rangkap atau diftong, adalah bunyi yang terdiri atas dua bunyi vokal dan terdapat dalam satu suku kata, (Marsono, 1989 :19 ).

Proses pembentukan vokal rangkap dalam bahasa Arab ditentukan oleh dua pembentuk bunyi yaitu fonem semi vokal / و //w/ dan semivokal / ي //y/, yang dapat dilihat pada bentuk-bentuk berikut ini :

Vokal	Semi vokal
/a/ / <u>ا</u> /	/y/ / <u>ي</u> /
/ <u>اي</u> /	/ai/
/ <u>اي</u> /	/ <u>شَيْئًا</u> /
/a/ / <u>ا</u> /	/w/ / <u>و</u> /
/ <u>او</u> /	/au/
/ <u>يو</u> /	/ <u>يَوْمٌ</u> /

### 2.2.2 Fonem Suprasegmental

Disebut dengan suprasegmental oleh karena dibentuk oleh semi vokal alif / ا / yang disebut dengan al alif maad أَلِفٌ مَّادٌ, dibentuk oleh semivokal / ي / yang disebut dengan ya'ul maad يَاءٌ مَّادٌ dan dibentuk oleh semivokal / و / yang disebut wawul maad

وَائٌ مَّادٌ seperti pada bentuk-bentuk berikut :

/ ا /	/a/	/	فَتَال /
/ ي /	/i/	/	أَمَامِي /
/ و /	/u/	/	هَرُورُ /

(Alk.11, 1987 : 4)

### 2.3 K o n s o n a n

Bunyi konsonan dalam bahasa Arab terdapat 26 buah konsonan termasuk semi vokal / و //w/ dan / ي //y/, adapun konsonan yang diaksond, dapat dilihat di bawah ini: :

No.	Lambang Fonetis	Tr. Fonetis	Nama Huruf
1.	/ ب /	/ b /	البَاءُ /
2.	/ ت /	/ t /	التَّاءُ /
3.	/ ث /	/ s /	الثَّاءُ /
4.	/ ج /	/ j /	الجِيمُ /
5.	/ ح /	/ h /	الحَاءُ /
6.	/ خ /	/ kh /	الخَاءُ /
7.	/ د /	/ d /	الدَّالُ /
8.	/ ذ /	/ z /	الذَّالُ /
9.	/ ر /	/ r /	الرَّاءُ /
10.	/ ز /	/ z /	الزَّيْ /
11.	/ س /	/ s /	السِّينُ /
12.	/ ش /	/ sy /	الشِّينُ /

atau Tanwin bertemu dengan salah satu dari keenam jumlah fonem Izhhar yaitu: / ع // ' /, / غ // g /, / خ // kh /, / ح // h /, / ه // h /, / ا // a /, menghasilkan bunyi seperti pada contoh-contoh di bawah ini:

- |      |                    |      |               |
|------|--------------------|------|---------------|
| 1. / | رَمْنٌ أَمْرٍ /    | 4. / | أَعْنَهُمْ /  |
| 2. / | مَنْ عَمِلَ /      | 5. / | مِنْ خَيْرٍ / |
| 3. / | عَفْوَرٌ خَلِيمٍ / | 6. / | مِنْ عِلٍّ /  |

#### 2.4.2 Iqlub

إِقْلَابٌ bermakna "berubah tukar", adalah perubahan fonem yang benar-benar terjadi sehingga bunyi nasal Nun mati / ن / atau Tanwin menjadi bunyi lain atau tidak jalan lagi pada saat bertemu dengan Nun mati / ن / atau Tanwin bertemu dengan konsonan / ب // b /, seperti pada contoh-contoh di bawah ini :

- |      |                   |      |                      |
|------|-------------------|------|----------------------|
| 1. / | أَنْبِئُونِي /    | 4. / | سَمِعَ بِهِنَّ /     |
| 2. / | مَنْ بَعْدَهُمْ / | 5. / | مَنْ مُسْتَبَلَّةٍ / |
| 3. / | أَلَيْسَ بِهَا /  | 6. / | يُنْبَغِي /          |

#### 2.4.3 Idgham

إِذْخَامٌ, bermakna "berubah masuk", pada dasarnya adalah bunyi-bunyi fonem yang dilebur dan dimasukkan ke dalam huruf yang ada di depannya. Idgham ada 3 (tiga) macam yaitu Idgham mutamattilain, Idgham mutaajanisain dan Idgham mutaqaribain.

Yang dimaksud dengan idgam mutamatsilain ialah meng-idgamkan sesuatu huruf atau fonem ke dalam fonem yang sejenis atau nama yang berada di depannya, contoh :

- |      |                                |      |                                  |
|------|--------------------------------|------|----------------------------------|
| 1. / | أَضْرِبْ بِعَصَاكَ /           | 4. / | وَلَكُمْ مَا كَسَبْتُمْ /        |
| 2. / | وَقَدْ دَخَلُوا /              | 5. / | بِذَرِكُمْ الْمَوْتَ /           |
| 3. / | إِذَا غَرَبَتْ تَقَرَّبْتُمْ / | 6. / | فَمَا رَجَعْتُمْ تَجَارِبْتُمْ / |

Yang dimaksud dengan idgam mutajanisain adalah meng-idgamkan suatu fonem ke dalam fonem yang lain, yang kordinat fonemnya atau tempat keluarnya huruf adalah sama, hanya saja bunyi yang dihasilkan memiliki perbedaan, contoh :

- |      |                                 |       |       |
|------|---------------------------------|-------|-------|
| 1. / | قَالَتْ طَائِفَةٌ /             | / ط / | / ت / |
| 2. / | إِسْقَلْتُمْ دَعْوَةَ اللَّهِ / | / د / | / ت / |
| 3. / | لَنْ يَسْمَعَتْ /               | / ت / | / ط / |
| 4. / | عَبَدْتُمْ /                    | / ت / | / د / |
| 5. / | مَنْ رَبِّ /                    | / ر / | / ل / |
| 6. / | إِذْ ظَلَمْتُمْ /               | / ظ / | / /   |

Yang dimaksud dengan idgam mutaqrribain adalah meng-idgamkan sesuatu fonem ke dalam fonem yang lain yang secara sifat dan bunyi yang dihasilkannya hampir sama, contoh :

- |      |                        |       |       |
|------|------------------------|-------|-------|
| 1. / | يَلْمِئْتُمْ ذَٰلِكَ / | / ذ / | / ث / |
|------|------------------------|-------|-------|



2. / اِزْكَبْ مَعَنَا / / م / / ب /  
 3. / تَخَلَّقْ كُمْ / / ك / / ق /

Selain pembagian idgam yang disebutkan di atas, terdapat juga idgam yang disebut dengan idgam bigunnah dan idgam bilagunnah. Idgam bigunnah adalah terjadinya asimilasi regresif dimana bunyi Nun mati / ن / atau Tanwin lebur apabila bertemu dengan fonem / ي //y/,

/ و //w/, / ن //n/ dan / م //m/, contoh :

1. / مِنْ مَالٍ / 5. / مِرْاِبٍ مُسْتَقِيمٍ /  
 2. / مِنْ نَذِيرٍ / 6. / حِطَّةٌ تَغْفِرْكُمْ /  
 3. / مِنْ رَأْسِهِمْ / 7. / جَنَّتْ وَعُيُونٍ /  
 4. / مِنْ يَقُولُ / 8. / لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ /

Kecuali dalam kata-kata seperti:

1. / قِنْوَانٍ / 3. / صِنْوَانٍ /  
 2. / دُنْيَا / 4. / بُنْيَانٍ /

Yang dimaksud dengan idgam bilagunnah adalah terjadinya asimilasi regresif dimana bunyi Nun mati / ن / atau Tanwin bertemu dengan fonem / ل //l/ dan / ر //r/ tetapi sudah hilang bunyi nasalnya, atau hilang bunyi Nun mati atau Tanwin. contoh :

1. / مِنْ رَبِّهِمْ / 3. / نَفْوَرُهُ رَجِيمٍ /  
 2. / كَأَنْ لَمْ تَكُنْ / 4. / بَيْنَاتٍ لَعَلَّكُمْ /

## 2.4.4 Ikhfa

الإخفاء bermakna "samar-samar", ialah menyembunyikan atau menyamarkan bunyi nasal Nun mati / ن / atau Tanwin apabila bertemu dengan konsonan-konsonan ikhfa, sebagai berikut :

## I. Nun mati / ن / bertemu dengan :

1.	/ ت /	contoh /	أَنْ تَكُونَ /	(Qs, 2:266)
2.	/ ث /	contoh /	مِنْ ثَمَرَةٍ /	(Qs, 2:178)
3.	/ ج /	contoh /	فَأَنْصِتْنَاكُمْ /	(Qs, 2:275)
4.	/ د /	contoh /	مِنْ دُونِ اللَّهِ /	(Qs, 2:23)
5.	/ ذ /	contoh /	أَأَنْذَرْتَهُمْ /	(Qs, 2:6)
6.	/ ز /	contoh /	أَنْزِلَ /	(Qs, 2:4)
7.	/ س /	contoh /	تَنْسَوْنَ /	(Qs, 2:44)
8.	/ ش /	contoh /	أَنْشَاءَ اللَّهِ /	(Qs, 2:70)
9.	/ ص /	contoh /	يَنْهَضُونَ /	(Qs, 2:48)
10.	/ ض /	contoh /	لَمَنْ مَسَّرَهُ /	(Qs, 22:13)
11.	/ ط /	contoh /	مِنْ طَبِيبَةٍ /	(Qs, 2:57)
12.	/ ظ /	contoh /	تَنْظُرُونَ /	(Qs, 2:50)
13.	/ ف /	contoh /	يَنْفِقُونَ /	(Qs, 2:22)
14.	/ ق /	contoh /	مِنْ قَبْلِكَ /	(Qs, 2:4)
15.	/ ك /	contoh /	أَنْكَلْتُمْ /	(Qs, 2:23)

## II. Tanwin bertemu dengan :

1.	/ ت /	contoh /	خَيْرِ تَحَدٍ /	(Qs, 2:10)
2.	/ ث /	contoh /	جَمِيعًا ثَمَّ /	(Qs, 2:19)

Bagan 2.  
Konsonan dalam Bahasa Arab

Hubungan posisional antar penghambat (struktur)	Cara di-hambat (cara artikulasi)	Bernyawa dan tidak bernyawa	Tempat hambatan (tempat artikulasi)														
			1 Bilabial	2 Labio-dental	3 Apiko-dental	4 Apiko-alveolar	5 Apiko-prepalatal	6 Apiko-palatal	7 Lamino-alveolar	8 Lamino-palatal	9 Medio-palatal	10 Dorsal-velar	11 Uvular	12 Laringal	13 Glotal hamzah		
Rapat lepas	Hambat	-															
tiba-tiba	lemp	-	ب		ط	د								ع			
Rapat lepas pelan-pelan	Nasal (sengau)	-	م			ن											
Rapat lepas pelan-pelan	Peduan (afrikat)	-															
Renggang lebar	Sampingan (lateral)	+				ل											
Renggang	Geseran (frikatif)	-		ف	ث	س		ش	ز								
		+			ظ	ص							ح				
Rapat renggang	Getas (trill)	+															
Renggang lebar	Semi-vokal	+		و												ي	ع

Ken : (+) = Bernyawa  
(-) = Tidak bernyawa

(Ibrahim, 1982 :180)

## BAB III

## I K H F A

## 3.1 Pengertian Ikhfa

Jecara etimologis, Ikhfa bermakna "menyembunyikan atau menyamarkan". Pada dasarnya, Ikhfa adalah menyembunyikan bunyi Nun mati atau Tanwin yang bertemu dengan salah satu fonem Ikhfa, baik dalam satu kata maupun bunyi nun mati yang berada pada akhir kata dan bertemu dengan fonem awal pada kata lain, (Djohanyah, 1988 : 54).

Keterangan tersebut dapat dilihat pada contoh-contoh seperti berikut ini:

1. Nun mati yang berada pada akhir kata yang bertemu dengan salah satu fonem Ikhfa di awal kata pada kata lain, contoh :

1. /	أَنْ طَهَّرَ	/	4. /	عَنْ صَلَاتِهِمْ	/
2. /	وَلَكِنْ كَانُوا	/	5. /	مَنْ ذَا الَّذِي	/
3. /	بَيْنَ شَعَائِرِ	/	6. /	بَيْنَ شَجَرٍ	/

2. Nun mati yang berada dalam satu kata yang bertemu dengan salah satu fonem Ikhfa, antara lain:

1. /	إِنْتَظِرْ	/	4. /	عِنْدَ اللَّهِ	/
2. /	أَنْفُسِكُمْ	/	5. /	فَلْيَنْظُرْ	/
3. /	أَنْزَلْ	/	6. /	تَنْسُونَ	/

3. Tanwin yang bertemu dengan salah satu fonem

Ikhfa' terdapat pada akhir kata dan bertemu dengan salah satu fonem yang berada di awal kata pada kata lain, contoh :

- |      |                      |      |                      |
|------|----------------------|------|----------------------|
| 1. / | مَاءٌ تَجَبًّا /     | 4. / | قَوْمًا صَالِحِينَ / |
| 2. / | بَعْضِنَ دَرَجَاتٍ / | 5. / | جَنَّتِ ثَجْرِي /    |
| 3. / | رَجُلٌ هَدَقُوا /    | 6. / | وَزَيْدٌ طَعَامًا /  |

Aktivitas lidah pada saat proses pembentukan bunyi ikhfa' sangat bervariasi, baik oleh ujung lidah, punggung lidah maupun pangkal lidah. Bunyi yang samar-samar dalam Ilmu Tajwid dapat diartikan sebagai abstraksi yang terjadi disebabkan oleh bagian-bagian artikulator yang berhampiran baik oleh artikulator aktif maupun artikulator pasif membentuk bunyi hambat letup dan bunyi geseran.

Pada bunyi ikhfa', sebagai aktifitas lidah yang bervariasi, udara yang dihembuskan pun memiliki kapasitas yang berbeda-beda pula dalam mengalami hambatan atau lunyuran udara yang dikeluarkannya. Secara umum, pembentukan konsonan yang salah satu unsur pembentuknya adalah udara, khusus pada konsonan ikhfa', fonem konsonan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga sebahagian besar bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh bunyi-bunyi ikhfa' adalah bunyi desis yang bervariasi pula. Ada bunyi desis yang timbul yang disebabkan oleh terjadinya penyempitan saluran udara dan ada juga bunyi desis yang lunak. Selain bunyi desis tersebut, terdapat juga bunyi yang

merupakan bunyi desis median atau tengah. **Ketiga** bunyi desis tersebut, komposisinya dapat dilihat pada bagan berikut ini :

Bagan 3

Perbandingan Bunyi Desis

Desis Tinggi	Desis Lanak
ش	س
Desis Median Rendah	Desis Median Rendah
ظ	ز
Desis Tinggi	Desis Rendah
ذ	ث

Sumber : (Ibrahim, 1982 : 180 )

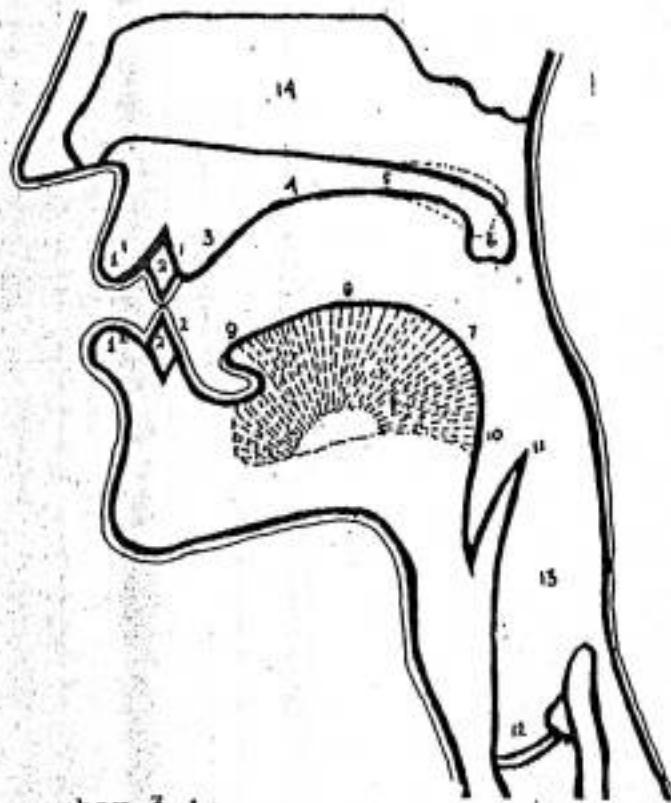
### 3.2 Identifikasi Konsonan Ikhfa

Dari keseluruhan fonem konsonan yang ada dalam bahasa Arab, ada 15 konsonan yang digolongkan ke dalam konsonan ikhfa. Konsonan-konsonan dimaksud, disajikan dalam bentuk bagan berikut.

Berdasarkan kordinat artikulatorisnya, tiap-tiap konsonan ikhfa menempati tempat yang berbeda, selanjutnya dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:

Gambar 3

Kordinat Konsonan Ikhfa Dalam Artikulator



Keterangan gambar 3 :

Kordinat 1<sup>2</sup> dan 2<sup>2</sup> menghasilkan bunyi konsonan / س /  
/s/

Kordinat 2<sup>1</sup> dan 2<sup>2</sup> serta 9 menghasilkan bunyi konsonan  
/ ش //s/

Kordinat 2<sup>1</sup> dan 3 serta 9 menghasilkan bunyi konsonan  
/ ب //b/

Bagan 4.  
Konsonan Ikhfa'

Hubungan posisional antar penghambatan (struktur)	Bersuara dan tidak bersuara	Tempat hambatan (tempat artikulasi)												
		1 Bilabial	2 Labio-dental	3 Apiko-dental	4 Apiko-alveolar	5 Apiko-prepalatal	6 Apiko-palatal	7 Lamino-alveolar	8 Lamino-palatal	9 Medio-palatal	10 Dorso-velar	11 Uvular	12 Laringal	13 Glotal hamzan
Rapat lepas	-		ن								ك			
lebas - lebas	-		ص	د					ح					
Rapat lepas pejar - pejar	-													
Rapat lepas pejar - pejar	-													
Renggang lebar	-													
Renggang	Geteran		ف	ز					ش	ر				
	frikatif			ط	ظ	ص								
Rapat renggang	Getar (tril)													
	Semi - vokal													

Ken : (+) = Bersuara  
(-) = Tidak bersuara



لَيَسْجِدَنَّ وَلَيَكُنَّ مِنَ الصَّارِئِينَ

" Sungguh Ia akan dipenjarakan dan akan ter-  
masuk orang-orang yang hina "

Pada kata **لَيَسْجِدَنَّ**, bunyi Nun tasydid yang terletak di akhir kata, disebut nun tsaqila **نون التوكيد الثقيلة**.

Pada kata **لَيَكُنَّ**, bunyi nun sukun di akhir kata, disebut nun khafifa **نون التوكيد الخفيفة**.

Nun taukid pada hakikatnya adalah dua bentuk nun yang bisa masuk pada fiil mudhari yang berarti atau bermakna "tegas", seperti pada kalimat:

لَتَضْرِبَنَّ زَيْدًا

" Sungguh anda memukul si Zaid " atau merupakan jawaban bagi kata sumpah, seperti pada kalimat:

ثَاللهِ لَا أَكِيدَنَّ أَصْنَامَكُمْ

" Demi Allah akan kuperdayakan patung-patung kalian "

Nun Taukid dapat pula ditambahkan pada fi'il amar seperti pada contoh berikut ini:

إِضْرِبَنَّ زَيْدًا

" Sungguh, pukullah si Zaid "

إِذْهَبَنَّ

" Sungguh, pergilah "

Nun Taukid ini pun dapat dibubuhkan pada kata kerja bentuk jamak fiil mudhari. Proses perubahan bentukannya dapat dilihat sebagai berikut:

يُنْصِرُونَ	_____	لَيُنْصِرُونَ	_____	يُنْصِرُونَ
يُدْعُونَ	_____	لَيُدْعُونَ	_____	يُدْعُونَ
يُرْمُونَ	_____	لَيُرْمُونَ	_____	يُرْمُونَ
يَسْمَعُونَ	_____	لَيَسْمَعُونَ	_____	يَسْمَعُونَ

Pada kata **يُنْصِرُونَ** yang kemudian berubah menjadi **لَيُنْصِرُونَ** setelah mengalami asimilasi fonemis mengakibatkan hilangnya fonem Nun. Sedangkan masuknya / ل / pada kata **لَيُنْصِرُونَ** yang berubah menjadi **يُنْصِرُونَ** mengakibatkan terbuangnya / و / jamak.

### 3.4 Tanwin

Yang dimaksud dengan Tanwin adalah Nun mati yang dibuang pada tulisannya tetapi tetap ada pada lafal atau ucapannya, ( Bek Dayyab, 1991 : 203).

Tanwin dibagi dalam 4 jenis yaitu :

1. Tanwin Tamkin **التَّنْوِينُ التَّمْكِينُ** adalah tanwin yang mengikuti isim mukrab, contoh:

/ زَيْدٌ / "si Zaid"

/ رَجُلٌ / "seorang laki-laki"

2. Tanwir Tanqir **تَنْوِينُ التَّنْقِيرِ** adalah tanwin yang meng-  
ikuti isim mabni atau isim yang tidak dapat di ikrab  
mengikuti isim mukrab, untuk membedakan makrifa  
dan nakira, contoh :

مَرَرْتُ بِسَبَوَيْهِمْ وَبِسَبَوَيْهِمْ أُخْرَى

" Saya melewati sibawaihi dan sibawaihi  
yang lain "

lafal **سَبَوَيْهِمْ** atau yang pertama diucapkan tanpa  
bunyi tanwin yang melambangkan makrifa sedangkan

lafal **سَبَوَيْهِمْ** yang kedua diucapkan dengan bunyi  
tanwin menunjukkan isim nakirah.

3. Tanwin Muqabalah **تَنْوِينُ الْمُقَابَلَةِ** adalah tanwin yang ter-  
letak pada akhir jamak Mu'annats salim, contoh:

/ **مُسْلِمَاتٍ** / " Perempuan muslim (jamak)"

/ **مُحْتَمِدَاتٍ** / " Perempuan muslim bersungguh-  
sungguh (jamak)"

Tanwin yang terdapat pada contoh di atas, adalah  
sebagai ganti dari konsonan nun yang terdapat pada  
jamak muzakkar salim, contoh:

/ **مُسْلِمِينَ** / " orang muslim (jamak)"

/ **مُحْتَمِدُونَ** / " orang muslim yang bersungguh-  
sungguh (jamak)"

Konsonan geseran ikhfa terdiri atas 9 (sembilan)  
jenis konsonan yaitu:

- |              |             |
|--------------|-------------|
| 1. / ش //s/  | 6. / ط //t/ |
| 2. / ذ //z/  | 7. / ظ //z/ |
| 3. / ز //z/  | 8. / ص //s/ |
| 4. / س //s/  | 9. / ض //t/ |
| 5. / ش //sy/ |             |

## BAH IV

## ANALISIS ASSIMILASI I K H F A

## 4.1 Pengantar Analisis

Membahas atau menganalisis bunyi-bunyi ikhfa dalam aplikasinya terhadap artikulatoris, diarahkan pada abstraksi fonetik secara organis oleh semua kordinat-kordinat yang ada dalam mulut.

Bunyi ikhfa yang akan dianalisis, dalam hal penjabarannya, tidak terikat akan pemahaman terhadap makna yang dikandung oleh satuan ujaran tersebut. Oleh karena itulah salah satu ciri fitur-fitur distingtif dalam kerangka teoritisnya, di samping untuk mencari variabel-variabel penentu, juga mencari variabel-variabel pembeda setiap bunyi.

Fitur-fitur distingtif adalah realitas fisik dan realitas psikologi fonem-fonem yang dimilikinya sebagai pembeda antara fonem-fonem yang lalu dan dipakai untuk membedakan arti, (Simanjuntak, 1990 : 91-92).

Sebelum masuk pada rumusan-rumusan teoritis untuk menganalisis bunyi-bunyi ikhfa, diperlukan adanya uraian tentang metode yang berkaitan dengan fitur-fitur distingtif yang dapat membantu dan mempermudah pemahaman uraian-uraian selanjutnya.

Salah satu cara yang digunakan untuk memudahkan pembahasan ialah dengan menggunakan matrik fonetik

seperti yang digunakan oleh Sanford A. Schane dalam meneliti bahasa-bahasa yang ada di Eropa seperti bahasa Hungaria, Yugoslavia, Perancis, dan Jerman, (Schane, 1973: 23-24). Namun demikian, cara ini hanya dipakai untuk menyelidiki proses pembentukan kata yang erat kaitannya dengan linguisti bandingan. Khusus pembahasan bunyi-bunyi ikhfa, matrik fonetik boleh juga tidak digunakan.

Pola lain yang mendukung pembahasan ini, ialah penggunaan pola representasi dasar seperti yang digunakan oleh Hans Lapoliwa dalam meneliti bahasa Indonesia yang bertujuan untuk mengidentifikasi lebih mendalam dari sistematisa unsur-unsur atau variabel-variabel yang ada pada setiap fonem, (Lapoliwa, 1981:73). Penerapan pola representasi dasar dapat dilihat pada contoh berikut ini:

Hun mati / ن / atau Tanwin bertemu dengan / ج /  
 pada kata / منجاء //manja'a/  
 / ن / ————— / ج / =———— / ن /

dengan ciri-ciri :

nasal

hambat

-(tidak) beraturan

Kendur

Konsonan Hun mati / ن / yang bertemu dengan konsonan / ج // menghasilakan nasalisasi / ن / dengan hambatan. Sifat dan karakteristiknya adalah hambat,

tidak bersuara, nasal dan kendur. Ukuran kekendurannya relatif ditentukan oleh tekanan lidah.

Pola lain yang mendukung pembahasan ini adalah penerapan pola perbandingan konsonan seperti yang digunakan oleh Sanford, A. Schane dalam penelitiannya, (Schane 1975:26). Penerapan pola tersebut dapat dilihat pada contoh berikut ini:

<i>l d llat</i>	<i>l ʒ llat</i>	<i>l ɔ llat</i>
Apiko dental + Bersuara Hambat	Apiko alveolar + Bersuara Hambat	Apiko alveolar - Bersuara Hambat

Dengan menggunakan metode seperti ini, dapatlah dilihat adanya variabel-variabel penentu dan pembeda pada setiap fonem konsonan yang ada.

dengan analisis bunyi-bunyi ikhfa, diperlukan juga suatu metode yang disebut dengan metode transkripsi fonetik atau metode transliterasi. Transliterasi adalah penggantian huruf demi huruf dari abjad satu ke abjad yang lain yang kemudian mengalami penjabaran secara umum dalam bentuk penambahan penulisan lambang-lambang bunyi dan semacamnya untuk mempermudah dalam memahami proses pengabstraksian, (Marsono, 1989 : 13).

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan ini yaitu pedoman transliterasi bahasa Arab ke dalam bahasa Latin yang dikeluarkan oleh Kementerian Departemen Agama Republik Indonesia, (INIS, 1989:4-6).

Penerapan transliterasi Arab-Latin dapat dilihat pada contoh di bawah ini:

/	مَنْجَاةٌ	/	manja'a
/	كُلَّأَضْرَبْنَا	/	kullandarabna

#### 4.2 Assimilasi Ikhfa

Bunyi ikhfa yang dibentuk oleh unsur nun mati dan tanwin yang bertemu dengan salah satu dari ke-15 fonem yang disebut dengan fonem-fonem ikhfa, dapat dilihat pada contoh kata-kata di bawah ini beserta transkripsi fonetik dan kode surah yang diambil dari Alquranul Karim.

##### 1. Nun mati / ن / bertemu / /

Surah: Ayat	Arab	Tr. Fonetis	Arti
2 : 266	أَنْ تَكُونُوا	[antakūna]	untuk menjadi (agar kalian)
2 : 229	أَنْ تَأْخُذُوا	[antā'khuḏū]	untuk mengambil
2 : 282	أَنْ تَكْتُبُوهُ	[antaktubūhu]	untuk menulis-kannya

##### 2. Tanwin bertemu / ت /

Surah: Ayat	Arab	Tr. Fonetis	Arti
2 : 10	خَيْرٌ مُّجْدُوهُ	[khairintaji] [dūhu]	kebaikan engkau peroleh
2 : 25	جَنَّاتٍ تَجْرِي	[jannātintajri]	surga yang, mengalirkan air sungai di bawahnya



2 : 87      فَرِيقَاتٍ مِّنْكُمْ  
 [fariqāntaqtu]      golongan yang  
 [lūna]      kalian bunuh

3. Nun mati / ن / bertemu / ث /

Surah:ayat	Arab	Tr. Fonetis	Arti
2 : 25	مِّنْ ثَمَرَةٍ	[minṣamaratin]	dari buah-buahan
2 : 178	وَالنِّسَاءِ	[wal unṣā]	dan perempuan

4. Tanwin bertemu / ن /

Surah:ayat	Arab	Tr. Fonetis	Arti
2 : 29	جَمِيعًا ثُمَّ	[jami'ānṣumma]	secara keseluruhan
2 : 51	لَيْلَةً ثُمَّ	[lailatanṣumma]	malam kemudian
2 : 126	قَلِيلًا ثُمَّ	[qalilānṣumma]	sedikit kemudian

5. Nun mati / ن / bertemu / ح /

Surah:ayat	Arab	Tr. Fonetis	Arti
2 : 50	فَأَنْجَيْنَاكُمْ	[fā anjainākum]	lalu kami lepaskan kamu
2 : 275	فَمِنْ حَيْثُ	[famanjā'a]	barang siapa datang
3 : 4	وَالْإِنْجِيلِ	[wal injila]	dan injil

## 6. Tanwin bertemu / /

Surah:ayat	Arab	Tr. Fonetis	Arti
2 : 182	مَوْسٍ جِنْفًا	[muwṣinjanafān]	orang yang berwasiat
7 : 190	صَالِحًا جَعَلَ	[ṣalihānja'ala]	menjadi anak saleh
19 : 25	رُطَبًا جَنِيًا	[rutabājanīy- yān]	buah yang masak

## 7. Nun mati / ن / bertemu / د /

Surah:ayat	Arab	Tr. Fonetis	Arti
2 : 23	مِن دُونِ اللَّهِ	[mindunillāhi]	yang lain dari pada Allah
2 : 62	عِنْدَ رَبِّهِمْ	[ʿindarabbihim]	di sisi Tuhan-nya
3 : 97	مِنْ دَخَلَهُ	[mandakhalahu]	barang siapa memasukinya

## 8. Tanwin bertemu / /

Surah:ayat	Arab	Tr. Fonetis	Arti
4 : 96	عَظِيمًا دَرَجَاتٍ	[ʿaṭimāndarajā tin]	yang beberapa derajat
6 : 165	بَعْضِن دَرَجَاتٍ	[ba'dindarajā tin]	sebhagian' de- rajat

## 9. Nun mati / / bertemu / /

Surah:ayat	Arab	Tr. Fonetis	Arti
2 : 6	أَنْذَرْتَهُمْ	[a anẓartahum]	engkau beri peringatan
2 : 6	تَنْذِيرَهُمْ	[tunẓirhum]	peringatan kepa- da mereka
2 : 124	مِنْ دَرِّي	[minẓurriyatīy]	dari keturunan - ku

## 10. Tanwin bertemu / د /

Surah:ayat	Arab	Tr. Fonetis	Arti
3 : 4	عَزِيزٌ ذَا نِقَمٍ	[ʿazizunẓunti qām]	maha mulia lagi maha mempunyai siksaan
3 : 185	نَفْسٍ ذَائِقَةٍ	[nafsinzāʿiqā tan]	setiap diri akan merasai
18 : 18	بِأَيْدِيهِمَا	[biāṭunẓirā ʿaihi]	menganjurkan kedua tangan - nya

## 11. Nun mati / ن / bertemu / ذ /

Surah:ayat	Arab	Tr. Fonetis	Arti
2 : 4	أُنزِلَ	[unzila]	diturunkan
2 : 209	فَإِنْ زَلْتُمْ	[fainzalaltum]	jika kamu ter - gelincir

## 12. Tanwin bertemu / ز /

Surah:ayat	Arab	Tr. Fonetis	Arti
18 : 40	مُعِيدًا زَلْفًا	[sa'idānzala] qān	bumi yang licin
18 : 74	فَنَسًا زَكِيَّةً	[nafsānzakiyya] tan	seorang anak yang suci
20 : 102	يَوْمَئِذٍ ذُرْقًا	[yawma'izinzur] qān	dihari itu dalam keadaan buta

## 13. Nun mati / ن / bertemu / س /

Surah:ayat	Arab	Tr. Fonetis	Arti
2 : 44	تَنْسَوْنَ	[tansawna]	kamu lupakan
2 : 130	مَنْ سَفِهَ	[mansafih]	siapa yang mem- perbodoh
2 : 217	أَنْ سَبَّيْلَ اللَّهِ	[ansabilillāhi]	menghalangi ja- lan Allah

## 14. Tanwin bertemu / س /

Surah:ayat	Arab	Tr. Fonetis	Arti
2 : 116	وَلَدًا سُبْحَانَهُ	[waladānsubhānahu]	mempunyai anak mahasuci Allah
3 : 64	كَلِمَةً سَوَاءً	[kalimatensawā'in]	kalimat yang bersamaan

## 15. Nun mati / ن / bertemu / ش /

Surah:ayat	Arab	Tr. Fonetis	Arti
2 : 70	إِنْ شَاءَ اللَّهُ	[insyā'allāhu]	jika Allah meng- hendaki
2 : 158	مِنْ شَعَائِرِ	[minsyā'airi]	dari syiar-syiar
2 : 259	نُنَشِّزُهَا	[nunsyizuhā]	

## 16. Tanwin bertemu / ش /

Surah:ayat	Arab	Tr. Fonetis	Arti
2 : 123	نَفْسٍ شَيْئًا	[nafsinsyay'ān]	seorang sedikit pun
3 : 4	عَذَابٍ مُّسْتَدِيدٍ	[ʿazābunsyadi dun]	siksa yang keras

## 17. Nun mati / ن / bertemu / ص /

Surah:ayat	Arab	Tr. Fonetis	Arti
2 : 48	يُنصَرُونَ	[yunṣarūn]	mendapat pertolongan
2 : 250	وَانصُرْنَا	[wanṣurnā]	dan tolonglah kami
2 : 286	فَانصُرْنَا	[fānṣurnā]	kemudian tolonglah kami

## 18. Tanwin bertemu / ص /

Surah:ayat	Arab	Tr. Fonetis	Arti
2 : 69	بَقَرَةٌ صَفْرَاءٌ	[baqaratusaf rā'u]	sapi betina kuning
8 : 66	مِائَةٌ صَبِيرَةٌ	[mi'atunṣabira tun]	seratus orang sabar
20 : 106	قَامًا صَفِيفًا	[qā'ānsafsfān]	

## 19. Nun mati / ن / bertemu / ص /

Surah:ayat	Arab	Tr. Fonetis	Arti
22 : 13	لَمَنْ ضَرَّهُ	[lamandarruhu]	dari mudharatnya
30 : 54	مِنْ ضَعْفٍ	[minḍa'fin]	dari yang lemah
27 : 81	عَنْ ضَلَالَةٍ	[ʿandalālatihim]	dari mereka yang buta hati

## 20. Tanwin bertemu / وا /

Surah: ayat	Arab	Tr. Fonetis	Arti
2 : 266	زُرِّيَّةٍ ضَعُفَاءَ	[zurriyyatundu'a fā'u]	anak cucu yang lemah
4 : 9	زُرِّيَّةٍ ضَعُفَاءَ	[zurriyyatindi'ā fān]	anak-anak yang lemah
7 : 38	عَذَابًا مُضَاعَفًا	[a'azabāndi'āfān]	siksaan yang berlipat ganda

## 21. Nun mati. / نْ / bertemu / ط /

Surah: ayat	Arab	Tr. Fonetis	Arti
2 : 57	مِنْ طَيِّبَاتٍ	[mintayyibāti]	dari yang baik
2 : 125	أَنْطَاهِرًا	[anṭahhira]	kemudian mem- beri kesucian
2 : 230	فَإِنْ طَلَّقَهَا	[fa'intallaqahā]	jika dia men- ceraikannya

## 22. Tanwin bertemu / ط /

Surah: ayat	Arab	Tr. Fonetis	Arti
2 :	فِدْيَةٍ طَيِّبَاتٍ	[fidyatunṭa'ān]	memberi fidyah untuk makan
2 : 168	هَالَالًا طَيِّبًا	[halalāntayyibān]	halal lagi baik pula
25 : 48	مَاءٍ طَهُورًا	[mā'anṭahūrān]	air yang suci

## 26. Tanwin bertemu / ق /

Surah:ayat	Arab	Tr. Fonetis	Arti
2 : 20	شَيْءًا قَدِيرٌ	[sya'inqadīrun]	maha kuasa atas segala sesuatu
2 : 25	رِزْقًا مَّا خَالَوْا	[rizqānqālū]	reski lalu ber- kata
2 : 30	خَلِيفَةً قَبْلَهُمْ	[khalīfatanqabla tahum]	sebelum utusan berkata kepada mereka

## 27. Nun mati / ن / bertemu / ك /

Surah:ayat	Arab	Tr. Fonetis	Arti
2 : 23	إِنْ كُنْتُمْ	[inkuntum]	jika kamu
2 : 65	مِنْكُمْ	[minkum]	dari mereka
2 : 81	مَنْ كَسَبَ	[mankasaba]	barang siapa mengerjakan

## 28. Tanwin bertemu / ك /

Surah:ayat	Arab	Tr. Fonetis	Arti
2 : 57	أَمْ مَا كَانُوا	[ad'āfānkašira] tan	tetapi kemudian
2 : 87	فَعَفِيقًا كَرِيمًا	[fafariqānkašab] tum	segolongan kamu dustakan
2 : 196	عَشْرَةَ كَامِلَةً	['asyaratunkāmi] latun	sepuluh hari cukup



## 29. Nun mati / ن / bertemu / ف /

Surah:ayat	Arab	Tr. Fonetis	Arti
2 : 3	يُنْفِقُونَ	[yunfiqūna]	yang kami berikan
2 : 9	أَنْفُسَهُمْ	[anfusahum]	diri mereka sendiri
2 : 44	أَنْفُسِكُمْ	[anfusakum]	diri kalian

## 30. Tanwin bertemu / ف /

Surah:ayat	Arab	Tr. Fonetis	Arti
2 : 22	مَاءً فَانزَجْنَا	[mā'anfā akhrajā]	menurunkan hujan
2 : 10	مَرَضًا فَوَاضَا	[maradunfazāda]	ada penyakit kemudian pada mereka
2 : 18	وَمِنْهُمْ كَلِمَةٌ	[*amjumfahum]	sedang mereka buta

Contoh-contoh abtraksi bunyi ikhfa di atas, dapat diklasifikasikan ke dalam 2 (dua) bagian, yaitu :

1. Konsonan hambat letup (stop, plosive)
2. Konsonan geseran (frikatif)

Dilihat dari cara artikulasinya, konsonan tersebut di atas, diaktifkan oleh bagian-bagian lidah atau apeks. Kecuali pada saat bunyi nasal nun mati atau tan-

atau tanwin yang bertemu dengan konsonan / ق / [f], karena menghasilkan bunyi [af]

Perbandingan koordinat ikhfa antara satu fonem dengan fonem lainnya, dapat dilihat pada bagan berikut ini :

## Bagan 5

## Perbandingan Konsonan Ikhfa;

No.	Konsonan	Koordinat Artikulasi	Fonem
I	Hambat/letup	- Apiko dental	ت ض
		- Apiko alveolar	د
		- Medio palatal	ج
		- Dorsal velar	ك
		- Uvular	ق
		II	Genggam
- Apiko dental	ط ث		
- Apiko alveolar	ظ		
- Apiko prepalatal	ص ش		
- Apiko palatal	ز ذ		
- Lamino alveolar	س		

#### 4.3 Konsonan Hambat Letup Pada Bunyi Ikhfa

Konsonan hambat letup pada bunyi-bunyi ikhfa, merupakan abstraksi udara yang dihembuskan keluar mengalami hambatan secara penuh, baik rongga mulut maupun rongga hidung. Pada saat pelepasan udara dalam proses ini, dapat dibagi dalam dua cara yaitu : pertama, pelepasan yang secara tiba-tiba setelah udara ditampung beberapa saat dan kedua, pelepasan yang sifatnya tertunda. Dalam hal ini, yang dimaksudkan adalah udara yang keluar tersebut kapasitas volumenya dalam jumlah yang kecil karena hambatan yang dialaminya hanya beberapa saat saja.

Untuk mengukur seberapa besar kapasitas udara yang ditampung dan berapa lama udara tersebut mengalami hambatan pada saat proses berlangsung, dalam pembahasan ini, tidak dikemukakan. Cara seperti ini oleh para ahli komunikasi dalam penganalisisannya dibantu oleh sebuah alat yang disebut dengan spektograf. Pada sisi lain, para ahli bahasa dalam penganalisisannya mereka menggunakan lambang-lambang fonetis yang disebut dengan sistem notasi fonetik termasuk di dalamnya penggunaan tanda-tanda diakritis. (Marsono, 1989:80)

Pada bunyi hambat letup ikhfa, didapati 6 (enam) buah konsonan yang masing-masing koordinat artikulasinya berbeda antara satu fonem dengan fonem lainnya. Bunyi-bunyi yang termasuk dalam bagian ini adalah : apiko

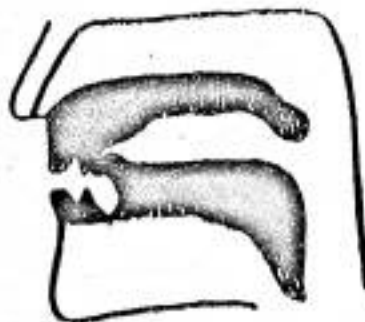
dental, apiko alveolar, medio-palatal, dorso velar dan bunyi uvular. Berikut ini akan diuraikan bunyi konsonan hambat letup ikhfa disertai dengan gambar.

### 1. Apiko dental

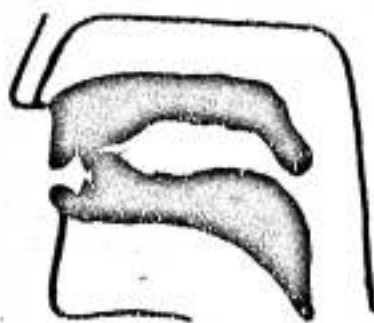
Konsonan /  $t$  / |  $t$  | , adalah bunyi yang dibentuk oleh ujung lidah yang bersentuhan rapat dengan bagian belakang gigi atas. Posisi yang menyerupai bunyi ini adalah bunyi /  $ṭ$  / |  $ṭ$  | apiko alveolar. Perbedaan dari kedua bunyi ini terletak pada ujung lidah ketika bersentuhan dengan bagian belakang gigi atas. Bunyi /  $ṭ$  / |  $ṭ$  | posisi ujung lidah hampir keseluruhan ujung dan lidah sampai tengah lidah bersentuhan juga dengan kedua sisi bagian dalam gigi gerahan atas. Kapasitas udara yang di hembuskan pun berbeda dengan bunyi /  $t$  / |  $t$  | . Bunyi /  $ṭ$  / |  $ṭ$  | memiliki kapasitas udara yang lebih besar jumlahnya.

Gambar 4

Artikulator Konsonan /  $t$  / |  $t$  |



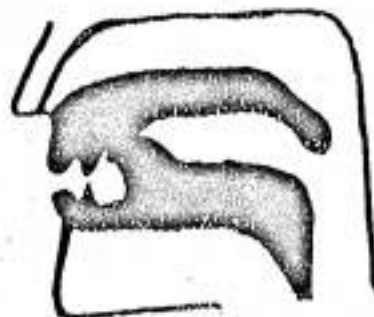
Gambar 5  
Artikulator Konsonan / c / | d |



## 2. Apiko alveolar

Bunyi apiko alveolar / > / | d | dibentuk oleh ujung lidah bersentuhan dengan gusi bagian belakang. Artikulator yang paling aktif pada saat proses pembentukan bunyi ini adalah ujung lidah sedangkan yang pasif adalah gusi.

Gambar 6  
Artikulator Konsonan / > / | d |

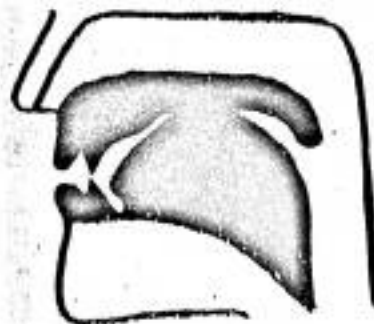


### 3. Medio palatal

Bunyi medio palatal /  $\text{c}$  / |  $\text{j}$  | adalah bunyi yang dibentuk oleh tengah lidah sebagai artikulator aktif yang bersentuhan dengan langit-langit keras sebagai artikulator pasif dengan cara merapat. Dalam bahasa Indonesia, abstraksi bunyi yang menyerupai dengan bunyi /  $\text{c}$  / [  $\text{j}$  ] adalah bunyi konsonan [  $\text{c}$  ] .

Gambar 7

Artikulator Konsonan /  $\text{c}$  / |  $\text{j}$  |



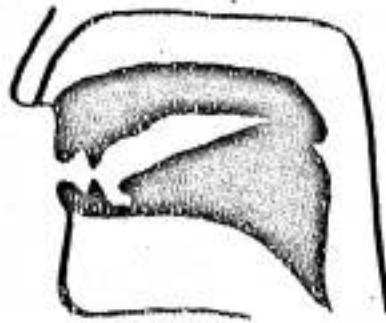
### 4. Dorsovelar

Bunyi dorsovelar /  $\text{k}$  / |  $\text{k}$  | dibentuk oleh pangkal lidah dan langit-langit lunak. Abstraksi artikulator aktif adalah bagian tengah lidah yang bersentuhan dengan langit-langit lunak sebagai artikulator pasif.

Gambar 8

Artikulator Konsonan /  $\text{k}$  / |  $\text{k}$  |

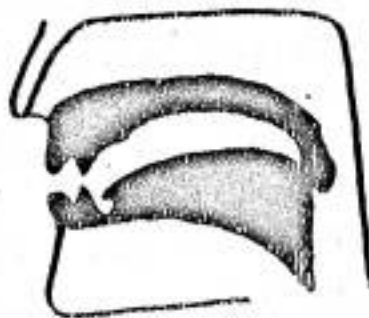
Gambar 8  
Artikulator Konsonan / د / |k|



### 5. Uvular

Bunyi uvular / ق / |q| ; menyerupai bunyi / د / |k| ; perbedaannya terletak pada kordinat artikulator pembentuknya. Bunyi / ق / |q| dibentuk oleh akar lidah sebagai artikulator aktif dan anak tekak sebagai artikulator pasif.

Gambar 9  
Artikulator Konsonan / ق / |q|



Dalam penggolongan bunyi hambat letup ikhfa yang ada di atas, dapat dilihat pada bagan perbandingan antara satu fonem dengan fonem yang lain berikut ini :

dikit saluran udara melalui celah yang dibentuknya.

Konsonan hambat geser pada bunyi-bunyi ikhfa juga sebahagian besar menimbulkan bunyi desis yang dibagi dalam tiga jenis yaitu desis tinggi, desis sedang dan desis rendah, (lihat bagan 3). Perbedaan lain dari ketiga jenis ini, terletak pada penyempitan yang dibentuk dan hambatan udara yang dikeluarkan, dimana hambatan tersebut juga mengalami tempo atau masa hambatan yang berbeda.

Kecenderungan yang dialami oleh pembentukan konsonan ini adalah bunyi desis yang ditimbulkannya sangat berbeda-beda kecuali pada saat pembentukan bunyi /  $\text{ʃ}$  / [f].

Hambatan yang dialami oleh jenis konsonan tersebut berbeda dengan konsonan hambat letup. Proses yang ditimbulkan adalah dengan cara menghambat udara sepenuhnya sejenak dan melepaskannya dengan tiba-tiba atau letup, berbeda dengan sifat yang dimiliki oleh konsonan geseran. Konsonan geseran lebih cenderung mengalami penundaan saat pelepasan udara, yang dapat diartikan bahwa kapasitas udara yang ditampungnya dalam jumlah kecil bila dibanding dengan konsonan hambat letup, baik dengan cara penyempitan maupun dengan cara bergeseran pada kordinat pembentuknya.

Dalam peng-identifikasiannya, konsonan geseran ikhfa berjumlah 9 (sembilan) buah konsonan yang ma -



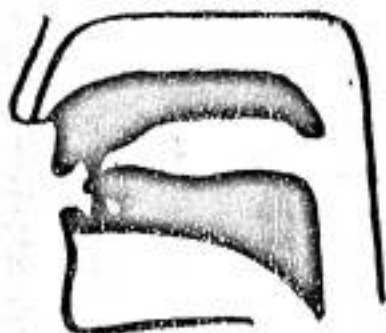
sing-masing memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda-beda, sebagai berikut :

### 1. Apiko dental

Bunyi apiko dental /  $\text{ʃ}$  / |  $\text{ʃ}$  |, dibentuk oleh ujung lidah beserta gigi atas dan gigi bawah. Artikulator aktifnya adalah ujung lidah dan gigi bawah sedangkan yang pasif adalah gigi atas. Posisi ujung lidah berada diantara gigi atas dan gigi bawah yang dirapatkan sehingga udara hanya melalui celah-celah gigi atas. Abstraksi artikulatoris konsonan /  $\text{ʃ}$  / |  $\text{ʃ}$  |, dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 10

Artikulatoris Konsonan Geser /  $\text{ʃ}$  / |  $\text{ʃ}$  |



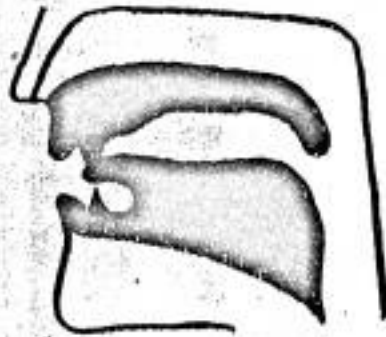
### 2. Apiko dental

Bunyi apiko dental /  $\text{t}$  / |  $\text{t}$  |, hampir menyerupai bunyi konsonan /  $\text{ʃ}$  / |  $\text{ʃ}$  |. Perbedaan dari kedua bunyi ini terletak pada posisi ujung lidah. Bunyi konsonan /  $\text{t}$  / |  $\text{t}$  |, ujung lidah ditarik sedikit

ke dalam dan berada tepat pada bagian belakang gigi atas. Bentuk bibir mengecil seperti pada saat membunyikan vokal [o] berbeda dengan konsonan / ʈ / [ʈ], bentuk bibir melebar dan ditarik ke belakang.

Gambar 11

Artikulator Konsonan Geser / ɓ / [ɓ]

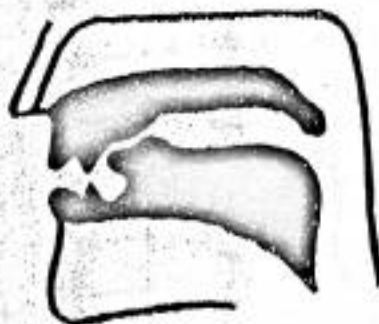


### 3. Apiko alveolar

Bunyi apiko alveolar / ʒ / [ʒ], dibentuk oleh ujung lidah yang bergeseran atau berhampiran dengan gusi bagian belakang. Pada proses pembentukannya udara yang dikeluarkan melalui celah yang dibentuknya.

Gambar 12

Artikulator Konsonan Geser / ʒ / [ʒ]

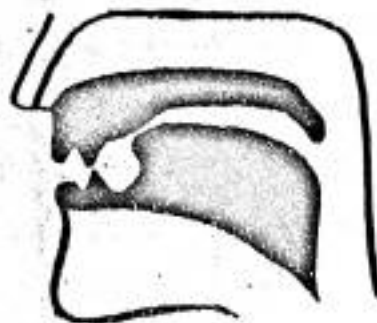


#### 4. Apiko palatal

Bunyi apiko palatal /  $\zeta$  / [z̥], dibentuk oleh ujung lidah dan langit-langit keras secara berhampiran, berbeda dengan bunyi hambat letup /  $\zeta$  / [d], di mana ujung lidah rapat pada langit-langit keras. Bunyi konsonan geser /  $\zeta$  / [z̥] dalam proses pembentukannya membiarkan sedikit udara terhambat pada awalnya. Artikulator yang aktif adalah ujung lidah dan yang pasif adalah langit-langit keras.

Gambar 13

Artikulator Konsonan Geser /  $\zeta$  / [z̥]

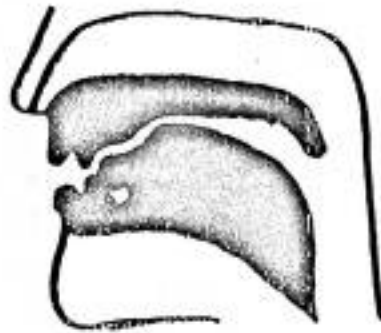


#### 5. Apiko palatal

Bunyi apiko palatal /  $\zeta$  / [z], posisi ujung lidah pada saat proses pembentukannya ditekek kebawah berbeda dengan bunyi /  $\zeta$  / [z̥]. Artikulator yang aktif adalah ujung lidah dan tengah lidah yang membentuk celah dan kedua sisi dan lidah menyentuh kedua geraham atas. Abstraksi artikulator konsonan geser /  $\zeta$  / [z], dapat dilihat pada gambar, berikut ini :

Gambar 14:

Artikulator Konsonan Geser / z / | z |



## 6. Apiko prepalatal

Bunyi apiko prepalatal / s / | s |, dibentuk oleh ujung lidah yang berhampiran dengan langit-langit lunak, salah satu ciri yang membedakannya dengan bunyi lain adalah dengan cara mencoba menarik nafas ke dalam apabila hal ini dilakukan maka ujung lidah akan merapat pada langit-langit lunak. Ujung lida yang berhampiran dengan langit-langit lunak, membentuk celah sehingga udara yang dikeluarkan akan melalui celah yang dibentuknya. Artikulator yang aktif adalah ujung lidah dan yang pasif adalah langit-langit lunak, Abstrak artikulatorisnya dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 15.

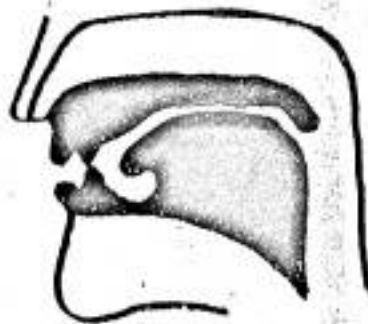
Artikulator Konsonan Geser / s / | s |

## 8. Apiko palatal

Bunyi apiko palatal / ش / [sy], dibentuk oleh tenghalidah berhampiran dengan langit-langit lunak, pada sisi lain ujung lidah cenderung mengarah ke bawah. Posisi gigi atas dan gigi bawah rapat. Celah yang dibentuk oleh tengah lidah adalah tempat keluarnya udara walaupun kapasitasnya kecil namun luncuran udara yang dikeluarkan cukup kuat sehingga menimbulkan bunyi desis yang tinggi.

Gambar 17

Artikulator Konsonan Geser / ش / [sy]

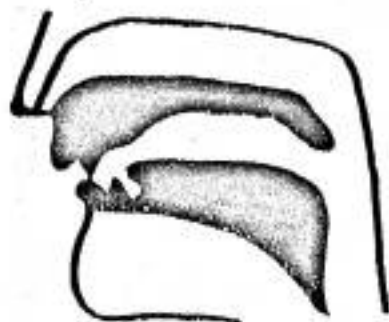


## 9. Labio dental

Bunyi labio dental / ف / [f], memiliki perbedaan tersendiri dengan bunyi geseran yang lain. Bunyi ini dibentuk oleh bagian bawah gigi atas yang bersempitan dengan bibir bawah secara rapat dan membiarkan udara melalui celah gigi atas. Posisi lidah pada saat proses ini dalam posisi normal.

Gambar 13

Artikulator Konsonan Geser / ڤ / | f |



Untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan konsonan geseran ikhfa dalam artikulator, dapat dilihat dalam bentuk bagan perbandingan di bawah ini :

## Bagan 7

Perbandingan Konsonan Geser Ikhfa

## Perbandingan I

Apiko palatal / ڤ /   ẓ	Apiko palatal / ڤ /   z	Apiko dental / ڤ /   ṣ
Apiko prepalatal / ڤ /   ṣ	Apiko prepalatal / ڤ /   sy	Lamino alveolar / ڤ /   ṣ
Labio dental / ڤ /   f	Apiko alveolar / ڤ /   ẓ	Apiko dental / ڤ /   ṭ

## Perbandingan II

/ ف / [f]	/ ط / [t]	/ ش / [sy]
Labio dental	Apiko dental	Apiko prepalatal
-Bersuara	+ Bersuara	- Bersuara
Geseran	Geseran	Geseran

/ س / [s]	/ ذ / [z]	/ ظ / [g]
Lamino alveolar	Apiko palatal	Apiko alveolar
- Bersuara	- Bersuara	+ Bersuara
Geseran	Geseran	Geseran

/ ص / [s]	/ ث / [ð]	/ ز / [z]
Apiko prepalatal	Apiko dental	Apiko palatal
+ Bersuara	- Bersuara	+ Bersuara
Geseran	Geseran	Geseran

## 4.5. Representasi Dasar Assimilasi Ikhfa

## 4.5.1 Representasi Dasar Konsonan Hambat Letup Ikhfa

Num mati / ن / | ن | dan tanwin bertemu dengan konsonan-konsonan hambat letup ikhfa, sebagai berikut :

1. a. Num mati / ن / | ن | bertemu / ت / | ت |

contoh :

/ أَنْ تَكُونُ / | aŋˤakūna |  
 / أَنْ تَأْخُذُوا / | aŋˤā'kluzu |  
 / أَنْ تَكْتُبُوهُ / | aŋˤakˤtubūhu |

b. Tanwīn bertemu / ت / | t |

contoh :

/ خَيْرٍ تَجِدُوهُ / | khairi ḥajidūhu |

/ جَنَّتِ تَجْرِي / | jamāti ḥajrīy |

/ فَرِيقًا تَقْتُلُونَ / | farīqā ḥaqtulūna |

Nun mati / ن / | n | atau Tanwīn bertemu / ت / | t |

/ ن / | n | ----- / ت / | t | ----- | ḥ |

masal

hambat

-bersuara

kendur

2. a. Nun mati / ن / | n | bertemu / ج / | j |

contoh :

/ فَأَنْجَيْنَاكُمْ / | fa aḥḥainākum |

/ فَمَنْ جَاءَ / | fama ḥā'a |

/ وَالْإِنجِيلِ / | wāl iḥḥil |

b. Tanwīn bertemu / ج / | j |

contoh :

/ مَوْسَىٰ تَأْتِيهِ / | mūsi ḥānafān |

/ عَالِيهَا تَأْتِيهَا / | ʿālīḥā ḥā'alā |

/ رُطَابًا تَأْتِيهَا / | ruṭabā ḥāniyyā |

Nun mati / ن / | n | atau Tanwīn bertemu / ج / | j |



/ ن / | ن | ----- / ج / | ج | ===== | ن̣ |

nasal  
hambat  
-bersuara  
kendur

3. a. Num mati / ن̣ / | ن | bertemu / د / | د |

contoh :

/ مِنْ دُونِ اللَّهِ / | miŋ.ūnillāhi |

/ عِنْدَ رَبِّهِمْ / | 'iŋ.ʾarabbihiŋ |

/ مَنْ دَخَلَهُ / | maŋ.ɔkhalah |

b. Tawwin bertemu / د / | د |

contoh :

/ عَظِيمًا دَرَجَاتٍ / | 'a.ɪ.mā.ŋ.ɔra.jātis |

/ بِعَمِّي دَرَجَاتٍ / | ba'ɔ.mi.ŋ.ɔra.jātis |

/ /

Num mati / ن̣ / | ن | atau Tawwin bertemu / د / | د |

/ ن̣ / | ن | ----- / د / | د | ===== | ن̣ |

nasal  
hambat  
-bersuara  
kendur

4. a. Num mati / ن̣ / | ن | bertemu / د / | د |

contoh :

/ لَمَّا نَرَاهُ / | lamma ḥarruhu |

/ مِنْ ضَعْفٍ / | min ḥa'fīn |

/ عَنْ مَلَائِكِهِمْ / | 'aḥ'alālatihim |

b. Tanwīn bertemu / مِنْ / | ḍ |

contoh :

/ ذُرِّيَّةٌ ضَعْفَاءُ / | zuḥriyyatu ḥa'fā'u |

/ ذُرِّيَّةٌ مِنْفَعًا / | zuḥriyyati ḥi'āfan |

/ عَذَابًا مِنْفَعًا / | 'aẓāba ḥi'āfan |

Num mati / نٌ / [ \* | atau Tanwīn bertemu / مِنْ / | ḍ |

/ نٌ / [ \* | ----- / مِنْ / | ḍ | ----- [ ḥ ]

nasal

hambat

-bersuara

kendur,

5. a. Num mati / نٌ / [ \* | bertemu / كٌ / | k |

contoh :

/ إِنْ كُنْتُمْ / | in kuntum |

/ مِنْكُمْ / | minkum |

/ مَنْ كَسَبَ / | man kasaba |

b. Tanwīn bertemu / كٌ / | k |

contoh :

/ أَتَمَّ أَكْثَرَهُ / | atam ākṯaratah |

/ فَتَرِيْقًا زَبْتُ / | fatariqā ḥaẓabtu |

/ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ / [ʿasyaratuḡāmilatun]

Nun mati / نٌ / | n | atau Tanwīn bertemu / ك / [k]

/ نٌ / | n | ----- / ك / [k] ----- [ŋ]

nasal

hambat

-bersuara

kendur

6. a. Nun mati / نٌ / | n | bertemu / ق / [q]

contoh :

/ مِنْ قَبْلِكَ / [miŋablika]

/ يَنْقُضُونَ / [yaŋudūna]

/ فَإِنْ قَتَلْتُمْكُمْ / [fā iŋatalūkum]

b. Tanwīn bertemu / ق / [q]

contoh :

/ شَهِيدٌ قَدِيرٌ / [syā'iḡadirun]

/ رِزْقًا قَالُوا / [rizqāŋālū]

/ خَلِيفَةً قَبْلَهُمْ / [khalīfataŋablatahum]

Nun mati / نٌ / | n | atau Tanwīn bertemu / ق / [q]

/ نٌ / | n | ----- / ق / [q] ----- [ŋ]

nasal

hambat

-bersuara

kendur

## 4.5.2 Representasi Dasar Konsonan Geser Ikhfa

Num mati / نَ / [n] dan Tanwin bertemu konsonan-konsonan geser ikhfa sebagai berikut :

1. a. Num mati / نَ / [n] bertemu / ثَ / [ð]

contoh :

/ مِنْ ثَمَرَةٍ / [min θamaratin]

/ وَالْأَثَى / [wal unsa]

/ /

- b. Tanwin bertemu / ثَ / [ð]

contoh :

/ جَمِيعًا ثُمَّ / [jami'āsumma]

/ لَيْلَةٌ ثُمَّ / [lailatāsumma]

/ قَلِيلًا ثُمَّ / [qallilāsumma]

Num mati / نَ / [n] atau Tanwin bertemu / ثَ / [ð]

/ نَ / [n] ----- / ثَ / [ð] ----- [nð]

nasal

hambat

geser

+bersuara

kendur

2. a. Num mati / نَ : / [n:] bertemu / ذَ / [ð:]

contoh :

/ أَعِزُّوا أَنْذَرْتَهُمْ / [ʿa anzartahum]

/ تَنْذِرُهُمْ / [tanzirhum]

/ مِنْ ذُرِّيَّتِي / | min zurrīyatī |

b. Tanwin bertemu / ذ / | z̤ |

contoh :

/ عَزِيزٌ ذُنُقًا / | 'azīzun zūnūqān |

/ نَفْسٍ ذَائِقَةٍ / | nafsīn zā'iqatun |

/ بَسِيطٌ ذِرَاعَيْهِ / | basīṭun zirā'aihi |

Nun mati / ن / | n̤ | atau Tanwin bertemu / ذ / | z̤ |

/ ن / | n̤ | ----- / ذ / | z̤ | ===== | n̤z̤ |

nasal

hambat

geser

+bersuara

kendur

3. a. Nun mati / ن / | n̤ | bertemu / ز / | z̤ |

contoh :

/ أَنْزِلَ / | unzilā |

/ فَأَنْزَلْنَاهُ / | fā inzalalnāhu |

b. Tanwin bertemu / ز / | z̤ |

contoh :

/ سَعِيدٌ زَلَقًا / | sa'īdun zalāqān |

/ نَفْسًا زَكِيَّةً / | nafsān zakīyyatun |

/ يَوْمًا زُرْقًا / | yawma'in zurqān |

Num mati / ن / | ن | atau Tanwin bertemu / ز / | ز |  
 / ن / | ن | ----- / ز / | ز | ===== | ن ز |

nasal  
 hambat  
 geser  
 +bersuara  
 kendur

4. a. Num mati / ن / | ن | bertemu / س / | س |

contoh :

/ تَنْسَوْنَ / | tansawna |

/ مَنْ سَأَلَهَا / | mansa'ala |

/ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ / | 'ansabilillahī |

b. Tanwin bertemu / س / | س |

contoh :

/ وَوَلَدًا سُبْحَانَهُ / [waladānsubhānahu]

/ كَلِمَةً سِوَا / [kalimatansawā'ila]

/ /

Num mati / ن / | ن | atau Tanwin bertemu / س / | س |  
 / ن / | ن | ----- / س / | س | ===== | ن س |

nasal  
 hambat  
 geser  
 +bersuara  
 kendur

5. a. Nun mati / ن / [n] bertemu / ش / [sy]

contoh :

/ إِنَّ شَاءَ اللَّهُ / | insyā'allāhu |

/ مِنْ شَخَائِرِ / | minsya'āiri |

/ نَذِيرًا / | nusyiraha |

b. Tanwin bertemu / ش / [sy]

contoh :

/ نَفْسٍ شَيْئًا / | nafsinsyay'ān |

/ عَذَابٍ شَدِيدٍ / | 'azābunsyadīdun |

/ /

Nun mati / ن / [n] atau tanwin bertemu / ش / [sy]

/ ن / [n] ----- / ش / [sy] ----- [nsy]

- nasal
- hambat
- geser
- +bersuara
- kendur

6. a. Nun mati / ن / [n] bertemu / ط / [t]

contoh :

/ مِنْ طَيِّبَاتٍ / | minṭayyibāti |

/ أَنْ طَهَّرَ / | anṭahhira |

/ فَإِن تَلَقَّاهَا / | fa'intaḷlaqahā |

b. Tanwin bertemu / ط / [t]

contoh :

/ فِدْيَةُ طَهَامٍ / | fidyatunṭa'āmu |  
 / حَلَالًا طَيِّبًا / | halalūṭṭayyibān |  
 / مَاءٌ طَهُورًا / | mā'atṭahūrā |  
 Nun mati / نَ / | [n] | atau Taawin bertemu / طَ / | [t] |  
 / نَ / | [n] | ----- / طَ / | [t] | ----- | [nt] |  
 nasal  
 hambat  
 geser  
 +bersuara  
 konduktif

7. a. Nun mati / نَ / | [n] | bertemu / ظَ / | [z] |

contoh :

/ تَنْظُرُونَ / | tanẓurūna |  
 / إِنْ ظَنَّ / | inẓanna |  
 / فَانظُرُوا / | fanẓurū |

b. Taawin bertemu / ظَ / | [z] |

contoh :

/ قَوْمٌ ظَالِمُونَ / | qawmizẓālimū |  
 / زِلْزَالًا ظَالِمًا / | zillānẓalīlām |  
 / قَوْمًا ظَالِمِينَ / | qawmānẓālimīna |

Nun mati / نَ / | [n] | atau Taawin bertemu / ظَ / | [z] |

/ نَ / | [n] | ----- / ظَ / | [z] | ----- | [nz] |  
 nasal



hambat  
geser  
+bersuara  
kendur

8. a. Nun mati / ن / | x | bertemu / س / | s ]  
contoh :

/ يَنْصَرُونَ / | yunṣarūn |

/ وَانصُرْنَا / | wānṣurnā |

/ فَاَنْصُرْنَا / | faṣṣurnā |

b. Tanwīn bertemu / س / | s ]

contoh :

/ بَقَرَاتُ مَسَافِرٍ / | baqaratunṣafāri |

/ مِائَةُ صَبِيرَةٍ / | mi'atunṣabiratin |

/ قَاعًا مَسَافِرًا / | qā'ānṣafāfān |

Nun mati / ن / | x | atau Tanwīn bertemu / س / | s ]

/ ن / | x | ----- / س / | s ] ----- [ s ]

nasal  
hambat  
geser  
+bersuara  
kendur

9. a. Nun mati / / | x ] bertemu / / | f ]

contoh :

/ يَنْفِقُونَ / | yunfiqūna |

/ أَنفُسُهُمْ / [anfusahum]  
 / أَنفُسِكُمْ / [anfusikum]

b. Tanwin bertemu / ف / [f]

contoh :

/ مَا أَفْخَرَجَ / [mā' anfa'khraja]

/ مَرَضًا فَرَّادَهُمْ / [maradun farzādahum]

/ عُمِّي فَهَمَّ / ['umyūn(n) fahum]

Nun mati / نْ / [n] atau Tanwin bertemu / ف / [f]

/ نْ / [n] ----- / ف / [f] ----- [n (nf)]

nasal

hambat

geser

+bersuara

kendur

Akumulasi representasi dasar pada konsonan hambat letup bunyi-bunyi ikhfa, didapati 2 (dua) bentuk akumulasi dari hasil representasi yaitu :

1. nasal  
hambat  
-bersuara  
tegang

/ نْ / [n] atau Tanwin bertemu dengan :  
 / ت / [t] menghasilkan [ñ]  
 / د / [d] menghasilkan [ṇ̃]

/ ح / | ج | menghasilkan [ħ]

2. nasal  
hambat  
geser  
+bersuara  
kendur

/ ن / | [x] | atau Tanwin bertemu dengan :  
 / د / | [k] | menghasilkan [ŋ]  
 / ق / | [q] | menghasilkan [ŋ]  
 / ظ / | [d] | menghasilkan [ŋ]

Akumulasi representasi dasar pada konsonan geser  
 bunyi-bunyi ikhfa, didapati 2 (dua) bentuk akumulasi  
 dari hasil representasi dasar yaitu :

1. nasal  
hambat  
geser  
+bersuara  
kendur

/ ن / | [x] | atau Tanwin bertemu dengan :  
 / ث / | [s] | menghasilkan [xʰs]  
 / ذ / | [z] | menghasilkan [xʰz]  
 / ز / | [z] | menghasilkan [xʰz]  
 / س / | [s] | menghasilkan [xʰs]  
 / ش / | [sy] | menghasilkan [xʰsy]

/ p / | t | menghasilkan | nt |  
 / s / | z | menghasilkan | sz |  
 / s / | z | menghasilkan | sz |

- nasal
- hambat
- geser
- \*bersuara
- kendur

/ ʔ / | [m] | atau Tanwin bertemu dengan :  
 / ʔ / | [f] | menghasilkan nf dan  
 cenderung [mf]  
 nasal [m] | menjadi [m]

Dari uraian tersebut diatas, dapat dilihat dalam bagan berikut ini :

Bagan 8

Akumulasi Representasi Dasar

Ciri	Hambat	Geser	Hasil
- Bersuara			/n̄/, /ñ/, /ñ̄/ /n̄/, /ñ̄/, /ñ̄/
Tegang	+		
Kendur	+		
+ Bersuara			/ns/, /nz/, /nz/, /ns/, /nsy/ /nt/, /nz/, /ns/. /nf/ (/mf/)
Tegang	+	++	
Kendur	+	++	

## BAB V

## P E N U T U P

## 5.1 Kesimpulan

Izhar, Iqlab, Idgam dan Ikhfa adalah Assimilasi. Ikhfa bermakna "samar-samar" adalah sebuah assimilasi oleh karena bunyi-bunyi ikhfa sendiri tidak dapat dipisahkan atau dilepaskan dari konteks perubahan atau proses assimilasi itu sendiri.

Abstraksi bunyi-bunyi ikhfa adalah proses asimilasi atas dasar perubahan bunyi pada bunyi nasalisasi Nun mati / ن //n/ atau Tanwin bila bertemu dengan salah satu dari konsonan-konsonan ikhfa yang dibagi dalam 2 (dua) bagian besar yaitu :

1. Konsonan hambat letup, yang masing-masing sebagai

berikut :

- Bunyi apiko dental / ت //t/ dan / ط //d/
- Bunyi apiko alveolar / د //d/
- Bunyi medio palatal / ج //j/
- Bunyi dorso velar / ك //k/
- Bunyi Uvular / ق //q/

2. Konsonan geser, yang masing-masing sebagai berikut :

- Bunyi labio dental / ف //f/
- Bunyi apiko dental / ب //b/ dan / ث //t/
- Bunyi apiko alveolar / ز //z/

- Bunyi apiko prepalatal / ش /sy/ dan / س //s/
- Bunyi apiko palatal / ز /z/ dan / ظ //z/
- Bunyi lamina alveolar / ص //s/

Hasil representasi dasar bunyi hambat letup ikhfa,

yaitu :

1. Nasal

Hambat

- Bersuara

Tegang

Nun mati / ن //n/ atau Tanwin bertemu :

/ ت //t/ menghasilkan bunyi / ṭ /

/ د //d/ menghasilkan bunyi / ḍ /

/ ج //j/ menghasilkan bunyi / ḡ /

2. Nasal

Hambat

+ Bersuara

Kendur

Nun mati / ن //n/ atau Tanwin bertemu :

/ ك //k/ menghasilkan bunyi / k /

/ ق //q/ menghasilkan bunyi / q /

/ ج //d/ menghasilkan bunyi / ḡ /

Hasil representasi dasar bunyi geseran ikhfa ,

yaitu :

1. Nasal  
 Hambat  
 Geser  
 + Bersuara  
 Kendor

Nun mati / ن //n/ atau Tanwin bertemu :  
 / ث //ð/ menghasilkan bunyi /ns /  
 / ذ //z/ menghasilkan bunyi /nz /  
 / ح //ç/ menghasilkan bunyi /nç /  
 / ز //z/ menghasilkan bunyi /nz /  
 / س //s/ menghasilkan bunyi /ns /  
 / ش //sy/ menghasilkan bunyi /nsy /  
 / ط //t/ menghasilkan bunyi /nt /  
 / ظ //z/ menghasilkan bunyi /nz /

2. Nasal  
 Hambat  
 Geser  
 + Bersuara  
 Kendor

Nun mati / ن //n/ atau Tanwin bertemu :  
 / ف //f/ menghasilkan bunyi /nf/  
 kecenderungan terjadinya asimilasi  
 fonemis dari /nf/ menjadi /mf/

## 5.2 S a r a n

Tidak berlebihan jika dalam bagian akhir ini, pembaca diharapkan untuk memberikan tanggapan terhadap skripsi ini ke arah penyempurnaannya. Alhamdulillah rabbil Alamin, krena tidak ada sesuatu pun yang sempurna kecuali Allah swt.



## KUTIPATAN

- Kil, Ibnu. 1987. Atthah'atus Syamsiyatul Wahiduh Wal Muta'aggidu Alaiha. Mesir. Daar Misra litthaba'at.
- Al Kalali, Mus'ad. 1993. Kamus Indonesia Arab. (cetakan ke-V). Jakarta. Bulan Bintang.
- Al Wasilah, Chaedar Ali. 1989. Sosiologi Bahasa. (cetakan ke-III). Bandung. Angkasa.
- Asad, Ali. 1991. Konkordansi Al Qur'an. Jakarta. PT. Pustaka Lintara Antar Nusa.
- Djohansyah, H.A. 1988. Kursus Cepat Membaca dan Memahami Al Qur'an. Surabaya. Cemerlang.
- Gunawan, Kentjanawati. 1992. Fonologi Generatif. Jakarta. PT. Gelora Aksara Pratama.
- Guntur, Tarigan Henry. 1985. Psikolinguistik. Bandung. Angkasa.
- \_\_\_\_\_. 1991. Linguistik Bandingan Historis. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_. 1990. Analisa Kesalahan Berbahasa. Bandung. Angkasa.
- Weider, Johannes Den dan Ab. Massier. 1995. Pedoman Transliterasi Bahasa Arab. Jakarta. INIS Direktorat Pendidikan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia.

- H. Jarry. 1915. Phonology Theory and Analysis.  
The United State of America, New York, Holt  
Rinehart and Hinton.
- Kemal Al Badry. 1982. Ilmu Allogati Al Aswati-  
Wannatami Assawtiy Katabiqan Ala Allogati-  
Arabiyyati. Arriyad. Jami'atan Al Malik  
Sa'udi.
- Koraf, Gorys. 1984. Komposisi. Ende Flores. Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 1988. Kamus Linguistik (Edisi -  
Kedua). Jakarta. PT. Gramedia.
- Kyoliwa, Hans. 1981. A Generative Approach to The  
Phonology of Bahasa Indonesia. The Australian  
University Studies. Departement of Linguistic  
Research School of Pacific Studies.
- Mahmud, A. Yunus. 1988. Tarjamah Al Qur'anul Karim.  
Bandung: PT. Sinarif.
- Murono. 1989. Fonetik. Jogyakarta. Gadjah Mada University  
Press.
- Munawir, A. d. 1984. Kamus Al Munawwir Arab Indonesia  
Terlengkap. Krapiuk Jogyakarta. Unit Penga-  
daan Buku-buku Keagamaan. Pondok Pesantren  
Al Munawwir.
- Muniri. 1987. Analisis Bahasa. Jakarta. Kelangka.

Schane, A. Sanford. 1973. Generative Phonology. The United state of America. New Jersey. Prentice Hall Inc. Englewood Cliffs.

Subarani, Robert. 1992. Hakikat Bahasa. Bandung. PT. Citra Aditya Bhakti.

Sumanjatak, 1990. Teori Linguistik Chomsky dan Teori Neurolinguistik Wernicke. Jakarta. Gaya Media Pratama.

Sudarmo. 1989. Kata Serapan Dari Bahasa Arab. Jakarta. Arikha Media Cipta.

Suharto. 1993. Skripsi " Fonologi Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia Suatu Analisis Perbandingan ". Ujungpandang. Universitas Hasanuddin.

Suryabrata, Sumadi. 1988. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta. CV. Rajawali.

Syafi'i, Mas'ud, A. 1990. Pelajaran Tajwid. Bandung. Putra Jaya.

Syukur, Ibrahim, Abd. 1985. Aliran-aliran Linguistik. Surabaya. Usaha Nasional.

Verhaar, J.W.M. 1990. Pengantar Linguistik Umum. Jogjakarta. Gadjah Mada University Press.

- Schane, A. Sanford. 1973. Generative Phonology. The United state of America. New Jersey. Prentice Hall Inc. Englewood Cliffs.
- Sibarani, Robert. 1992. Hakikat Bahasa. Bandung. PT. Citra Aditya Bhakti.
- Simanjuntak, 1990. Teori Linguistik Chomsky dan Teori Neurolinguistik Wernicke. Jakarta. Gaya Media Pratama.
- Sudarno. 1989. Kata Serapan Dari Bahasa Arab. Jakarta. Arikha Media Cipta.
- Suharto. 1993. Skripsi " Fonologi Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia Suatu Analisis Perbandingan ". Ujungpandang. Universitas Hasanuddin.
- Suryabrata, Sumadi. 1988. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta. CV. Rajawali.
- Syafi'i, Mas'ud, A. 1990. Pelajaran Tajwid. Bandung. Putra Jaya.
- Syukur, Ibrahim, Abd. 1985. Aliran-aliran Linguistik. Surabaya. Usaha Nasional.
- Verhaar, J.W.M. 1990. Pengantar Linguistik Umum. Jogjakarta. Gadjah Mada University Press.

Lampiran I

Keterangan Tanda Fonetik :

- I. / / : Tanda yang mengapit fonem latin  
 / / : Tanda yang mengapit morfem atau frase latin  
 / / : Tanda yang mengapit fonem Arab  
 / / : Tanda yang mengapit morfem atau frase Arab  
 ----- : Akumulasi bentuk pertama  
 ===== : Akumulasi bentuk selanjutnya

II. Arti Jenis-jenis Bunyi :

- Velar : Bunyi yang dihasilkan oleh langit-langit lunak  
 Dorsal : Bunyi yang dihasilkan oleh pangkal lidah  
 Palatal : Bunyi yang dihasilkan oleh langit-langit keras  
 Apiko(al) : Bunyi yang dihasilkan oleh ujung lidah  
 Medio : Bunyi yang dihasilkan oleh tengah lidah  
 Alveolar : Bunyi yang dihasilkan oleh gusi  
 Apiko alveolar : Bunyi yang dihasilkan oleh gusi dan ujung lidah  
 Lamino alveolar : Bunyi yang dihasilkan oleh gusi dan tengah lidah

Laminal	:	Bunyi yang dihasilkan oleh daun lidah
Dental	:	Bunyi yang dihasilkan oleh gigi
Labia	:	Bunyi yang dihasilkan oleh bibir
Labio dental	:	Bunyi yang dihasilkan oleh gigi atas dan bibir bawah
Apiko dental	:	Bunyi yang dihasilkan oleh gigi atas dan ujung lidah
Bilabial	:	Bunyi yang dihasilkan oleh kedua bibir
Radiko faringal	:	Bunyi yang dihasilkan oleh akar lidah dan rongga kerongkongan
Medio palatal	:	Bunyi yang dihasilkan oleh tengah lidah dan langit-langit keras
Apiko palatal	:	Bunyi yang dihasilkan oleh ujung lidah dan langit-langit keras
Dorso velar	:	Bunyi yang dihasilkan oleh pangkal lidah dan langit-langit lunak
Velum	:	Langit-langit lunak
Apeks, Apiko	:	Lidah
Vular, uvular	:	Anak tekak
Palate	:	Langit-langit mulut
Denta	:	Gigi
Labia	:	Bibir
Alveola, Alveolum	:	Gusi

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
س		s	es
ش		sy	es dan ye
ص		ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض		ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط		ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ		ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع		ʿ	koma terbalik (di atas)
غ		g	ge
ف		f	ef
ق		q	ki
ك		k	ka
ل		l	el
م		m	em
ن		n	en
و		w	wa
هـ		h	ha
ء		ʾ	apostrop
ي		y	ye
ة			ah
ة			nt, ah

*dikutip dari INIS, Jakarta*

(dikutip dari INIS, Jakarta)

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

### 1. Konsonan

Fonem Konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar Huruf Arab itu dan transliterasinya dengan Huruf Latin

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب		b	be
ت		t	te
ث		s	es (dengan titik di atas)
ج		j	je
ح		h	ha (dengan titik di bawah)
خ		kh	ka dan ha
د		d	de
ذ		z	zet (dengan titik di atas)
ر		r	er
ز		z	zet

*dikutip dari INIS, Jakarta*






2. Vokal.

Vokal Bahasa Arab, seperti Vokal Bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.



1. Vokal tunggal

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	a	a
	kasrah	i	i
	dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
	fathah dan ya	ai	a dan i
	fathah dan wau	au	a dan u

*dikutip dari INIS, Jakarta*